

**DAKWAH
DI SOMBOMERTEN MAGUWO HARJO
DEPOK SLEMAN**



OLEH:

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

PRAKATA

Alhamdulillah, kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah atas karuniaNya dan kemudahan yang diberikan kepada kami, pada akhirnya penelitian yang berjudul DAKWAH DI SOMBOMERTEN MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN telah dapat kami selesaikan. Penelitian ini sebagai hasil pergaulatan sebagai dai selama beberapa tahun di Sombomerten, berinteraksi dengan masyarakat, maka kami bisa mengamati, bertanya bahkan belajar bersama bahkan berdakwah bersama. Kadang kami sebagai dai, kadang mereka yang menjadi dai kami saling bertukar peran. Masyarakat menerima kami, kami menerima mereka, kami saling mendukung dengan perannya masing-masing.

Aktivitas dakwah yang ada di Sombomerten telah menjadi kegiatan sehari-hari warga, setiap hari warga menjalankan shalat berjamaah di Masjid Nurul Muttaqin, setiap minggu bagi laki-laki shalat jumat wajib mendengarkan khutbah, malam minggu ada dzikir, spesial di bulan Ramadhan ada takjil disertai ceramah menjelang berbuka, malamnya tarawih dan tadarusan, aktivitas tahunan ada idul fitri dan idul adha momen kedua hari raya ini menjadi media silaturahmi bagi seluruh warga karena mereka yang biasanya tidak ke masjid semua ke masjid untuk silaturahmi. Aktivitas temporer seperti memperingati hari besar Islam seperti Maulud Nabidan Isra' Mi'raj untuk kegiatan sosial seperti gotong royong, yasinan dan tahlilan. Penanaman keIslaman dari dini melalui TPA diikuti hampir semua anak Sombomerte.

Banyak pihak yang membantu terselesaikannya penelitian ini. Kami hanya bisa memohon pada Allah untuk mereka semua jazakumullah khairanjaza'. Amin

Mokh. Nazili

ABSTRAK

DAKWAH DI SOMBOMERTEN MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN. MOKH NAZILI. 2022

Penelitian ini di latarbelakangi oleh realitas bahwa aktivitas dakwah telah merembes sampai pada sel-sel kehidupan masyarakat. Tidak hanya di kota, dakwah telah sampai kepori-pori masyarakat desa yang jauh dari perkotaan. Model dakwah esoteris ataupun model etis mencari tempatnya sendiri untuk beradaptasi dengan dinamika masyarakatnya sendiri. Dai sebagai pelaku dakwah demikian halnya bermetamorfosis dengan suasana mad'unya untuk melakukan ajakannya, dai betul-betul melebur menjadi satu, dalam suasana kebatinan yang sama dengan mad'unya dai dari dalam melakukan transformasi nilai-nilai keIslaman. Dalam gambaran riil di masyarakat Sombomerten, Islam dipeluk dan diamalkan tanpa ada gugatan sama sekali dan mereka menikmati.

Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam, dimana peneliti betul-betul melakukan wawancara sampai detail, termasuk dalam melakukan pengamatan, observasi yang kami lakukan dengan observasi partisipan, kami betul-betul terlibat dalam kegiatan masyarakat.

Hasil penelitian, bahwa aktivitas dakwah telah menjadi kegiatan sehari-hari warga, setiap hari warga menjalankan shalat berjamaah di Masjid Nurul Muttaqin, setiap minggu bagi laki-laki shalat jumat wajib mendengarkan khutbah, malam minggu ada dzikir, spesial di bulan Ramadhan ada takjil disertai ceramah menjelang berbuka, malamnya tarawih dan tadarusan, aktivitas tahunan ada idul fitri dan idul adha momen kedua hari raya ini menjadi media silaturahmi bagi seluruh warga karena mereka yang biasanya tidak ke masjid semua ke masjid untuk silaturahmi. Aktivitas temporer seperti memperingati hari besar Islam seperti Maulud Nabidan Isra' Mi'raj untuk kegiatan sosial seperti gotong royong, yasinan dan tahlilan. Penanaman keIslaman dari dini melalui TPA diikuti hampir semua anak Sombomerten.

Kata kunci : Dakwah, Sombomerten.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PRAKATA	2
DAFTAR ISI	3
BAB I	PENDAHULUAN	6
	
	A. Latar Belakang Masalah	6
	B. Rumusan Masalah	7
	C. Tujuan Penelitian	8
	D. Kegunaan Penelitian	8
	E. Kajian Pustaka	8
	F. Kerangka Teori	14
	G. Metode Penelitian	20
BAB II	GAMBARAN UMUM DUSUN SO,MBOMERTEN MAGUWO DEPOK SLEMAN	20
BAB III	PEMBAHASAN	24
	1. TPA	24
	2. IDUL FITRI	28
	3. IDUL ADHA	32
	4. YASINAN	37
	5. TAHLILAN	39
	6. MEMPERINGATI HARI BESAR ISLAM	43
	a. Maulud Nabi	43
	b. Isra Miraj	45

	7.DZIKIRAN	46
	8. TADARUS AL QURAN	49
	9. TAKJIL	51
	10. GOTONG ROYONG	54
	11. SHALAT JAMAAH	56
	12. KHUTBAH JUMAT	60
BAB IV	KESIMPULAN	64
	A. KESIMPULAN	64
	B. SARAN	65
	DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil penelitian sejarah ditemukan bahwa agama Islam menyebar di Indonesia dan khususnya di Jawa adalah secara alamiah. Penyebaran Islam tersebut adalah melalui hubungan perdagangan dan pengembangan ulama-ulama sufi yang merupakan juru dakwah yang paling bersemangat sesudah kekhalifahan Baghdad runtuh pada tahun 1258. Sangat mungkin para guru-guru tarikat tersebut mengembara sambil berdagang dan menyiarkan agama.¹ Hal ini dapat diketahui dari alam pikiran Islam di Indonesia yang sejak semula amat diwarnai oleh ajaran sufisme (tasawuf) dengan tokoh pemikir keagamaan yang terdiri dari para Wali Allah dan guru-guru tarekat.

Sikap toleran bangsa Indonesia, besar sekali arti dan pengaruhnya terhadap perlembagaan dan kehidupan agama Islam. Memang diketahui bahwa watak bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa Timur pada umumnya, didalam menerima setiap kebudayaan baru yang datang dari luar bersikap toleran, artinya bersedia menerima apa yang datang dari luar dengan tidak membuang sama sekali apa yang sudah dimiliki, kebudayaan baru dengan mengingat batas-batas kemungkinan.² Ajaran ke Islaman yang disampaikan kepada rakyat harus disampaikan sedikit demi sedikit. Sehingga

¹ Simuh, *Kajian Islam dalam Pandangan Kejawaen dalam Charles Stanton, dkk., Studi Islam di Asia Tenggara*, Muhammadiyah University Pers, Surakarta, 1994, hlm.167 ,

² Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Islam dan Pembinaan Umat*, Panitia Dies Natalis IAIN Walisingo Semarang, 1971. hlm. 17.

mereka merasa gampang dan ringan mengamalkan ajaran Islam. Mengamalkan rukun Islam yang lima (syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji) walaupun baru syariat namanya, tetapi bagi orang-orang yang baru mendengar sudah dirasa berat. Kalau dipaksakan harus mengamalkan seluruhnya malah menyebabkan enggan masuk Islam. Oleh karena itu. Seyogyanya dimulai dengan membaca kalimat *syahadataian* dulu, asal sudah mau mengucapkan dan disertai dengan hati yang ihlas, sudah bisa dikatakan bahwa orang tersebut sudah masuk Islam.³

Gambaran aktivitas dakwah dengan pelan-pelan tanpa paksaan, orang merasa nyaman dengan kehadiran Islam menjadi suasana alamiah, dimana orang Sombomerten menikmati ajaran Islam seperti air dari embung Sombomerti yang ada dipinggiran dusun. Air embung Sombomerti yang menyegarkan, menyehatkan dan memberi nutrisi bagi sawah-sawah para petani dan juga air melimpah bagi para peternak lele dan gurameh. Islam bagi masyarakat Sombomerten adalah dirinya yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan berbudaya dan bersosial sehari-hari serta beragama. Bagaimana Islam bisa menjadi kepribadian masyarakat Sombomerten. Aktivitas dakwah seperti apa yang dilakukan para dai di Sombomerten, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas dakwah di Sombomerten ?
2. Bagaimana hasil dakwahnya?

³ Effendi Zarkasi, *Unsur-Unsur Islam dalam Pewayangan*, Al Maarif, Bandung, 1983, hlm 70.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh informasi yang valid berkaitan dengan aktivitas dakwah di Sombomerten.
2. Mengetahui hasil pelaksanaan dakwah di Sombomerten.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang aktivitas dakwah di Sombomerten, hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan dakwah di daerah pinggiran kota yang lebih kreatif dan kontekstual.

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti berikutnya ketika mengkaji aktivitas dakwah yang berlangsung di daerah pinggiran kota.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelitian dari Mahmudin dari disertasi yang berjudul Dakwah dan Transformasi Sosial (Studi tentang Strategi Dakwah Muhamadiyah di Bulukumba) menunjukkan bahwa bentuk-bentuk transformasi sosial di Bulukumba. Penelitian ini mengamati bentuk perubahan pola pikir, perilaku dan budaya masyarakat dalam bidang sosial keagamaan, terutama yang terkait dengan pelaksanaan ritual keagamaan, meliputi: (*maccera' binanga* (pesta laut) prosesi turun sawah, prosesi naik rumah, prosesi pesta perkawinan, prosesi pernikahan, prosesi kunjungan ke tempat yang dianggap keramat dan prosesi khatam Alquran), dalam praktik ritual ini ditemukan

adanya unsur kesyirikan yang menggabungkan antara budaya dan agama, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan dan masalah moral.⁴

Strategi dakwah Muhammadiyah melalui dakwah jamaah, dan dakwah kultural. Sedangkan transformasi sosial dakwah Muhammadiyah di Bulukumba terlihat pada perubahan sosial yang terkait dengan praktik acara ritual keagamaan yang tertuang dalam bidang sosial keagamaan, meliputi: maccera' binanga (pesta laut), prosesi turun sawah, prosesi naik rumah, prosesi pesta perkawinan, prosesi pernikahan, prosesi kunjungan ke tempat yang dianggap keramat dan prosesi khatam Alquran.

Keterlibatan Muhammadiyah dalam menangani masalah-masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan dan moral. Implikasi penelitian adalah (1) Terjadinya transformasi sosial melahirkan berbagai bentuk transformasi sosial yang mengarah pada pelaksanaan ritual yang berdimensi keagamaan dan. (2) Strategi dakwah jamaah dan strategi dakwah cultural Dakwah terhadap transformasi sosial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (3) Transformasi sosial dakwah Muhammadiyah dalam bidang sosial keagamaan, meliputi: maccera' binanga (pesta laut), prosesi turun sawah, prosesi naik rumah, prosesi pesta perkawinan, prosesi kunjungan ke tempat yang dianggap keramat dan prosesi khatam Alquran. Demikian halnya keterlibatan Muhammadiyah dalam menangani masalah-masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan dan moral.

Nurrochim, Zuni (2021) dalam disertasinya yang berjudul *Dakwah Wasatiyyah Bagi Generasi Milenial Perspektif Al-Qur'an* menjelaskan tentang Dakwah wasatiyyah adalah proses mengajak manusia kepada ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta

⁴ <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/800/>

dengan mengedepankan prinsip keseimbangan/ moderasi dalam hal pemikiran, perkataan dan perbuatan. Dengan model dakwah wasatiyyah ini, seorang dai tidak taasub atau memiliki kecondongan untuk mudah menyalahkan pihak lain yang berbeda pendapat dengan sang dai. Konsep dakwah wasatiyyah bagi generasi milenial perspektif Al-Qur'an meliputi penguatan ritual dan moral, keseimbangan IPTEK dan IMTAQ, membangun budaya demokrasi Islami, mengajak dan memahami, tanpa menghakimi dan bersikap otoriter, mempraktikkan fiqh aulawiyah dan taisir, responsif terhadap perkembangan media sosial, serta menjaga etika dan relasi sosial. Adapun ciri khas dakwah wasatiyyah bagi generasi milenial perspektif Al-Qur'an adalah kreatif, inovatif, to the point/tidak bertele-tele, friendly/menyatu dengan kehidupan milenial, up to date, fun dan interaktif.

Sedangkan karakteristik dakwah wasatiyyah adalah kebebasan yang bertanggung jawab, rasionalitas, universalisme, menjaga ukhuwah dan saddu al-dhara'i (menutup pintu fitnah). Disertasi ini menguatkan teori komunitarian dengan berbasis komunikasi yang telah dibangun oleh Hamid Mowlana dan Wilson (1990); Majid Tehranian (1989); A.F. Bakti (2004 dan 2010); Emanuel Adler (2005); dan Amitai Etzioni (1993 & 2004); Peter Mandaville (2009) tentang corak gerakan Islam transnasional di Asia Selatan yang bercorak filantropis dan organisasi dakwah; dan menguatkan penelitian Asep Muhyidin (2002) bahwa inti dakwah dalam Al-Qur'an adalah adanya pesan moral dan misi suci tentang nilai kebenaran, kebaikan dan kesucian sebagai hidayah ilahi yang perlu terus menerus diperjuangkan dan Edi Amin (2016) bahwa tidak semua gerakan dakwah transnasional bersifat radikal, tetapi ada yang bersifat sosial dan moderat jika dijalankan dengan model dakwah wasatiyyah.

Disertasi ini menolak pandangan R. J. Ravault (1992) bahwa gerakan keagamaan dan sosial yang bercorak komunitarianisme adalah sektarianisme.⁵

Ada tiga pertanyaan yang hendak dijawab oleh Oki Setiana Dewi dalam disertasinya yang berjudul “Penerimaan Kelas Menengah Muslim terhadap Dakwah Salafi dan Jamaah Tabligh; Studi Pengajian Selebriti Hijrah (2000-2019)” ini. Pertama, apa model dakwah Salafi dan Jamaah Tabligh dalam pengajian selebritis hijrah? Kedua, sejauh mana penerimaan selebritis hijrah terhadap dakwah Salafi dan Jamaah Tabligh? Ketiga, bagaimana bentuk ekspresi keagamaan yang dihasilkan dari proses belajar agama selebritis hijrah dengan pendakwah Salafi dan Jamaah Tabligh?

Setidaknya ada tiga hal yang membuat selebritis tertarik mengikuti kajian Salafi. **Pertama**, pendakwah Salafi selalu merujuk al-Qur’an dan Sunnah. Hampir semua selebritis yang diwawancarai tertarik mengikuti kajian Salafi karena sesuai dengan al-Qur’an dan Sunnah. **Kedua**, pendakwah Salafi mudah dihubungi dan konten keagamaannya tersebar luas di media sosial. Sehingga mudah diakses. **Ketiga**, pendakwah Salafi tegas dan jelas. Meskipun sebagian orang beranggapan pendakwah Salafi kaku dan sangat tekstualis, tetapi faktanya, pribadi yang seperti itulah yang justru lebih disukai oleh beberapa selebritis hijrah. Primus Yustisio menceritakan awal mula ketertarikannya dengan Ustadz Khalid Basalamah karena ketegasan dan kejelasan dalam berpendapat.

Perjumpaan selebritis hijrah dengan pendakwah Salafi, secara umum melalui dua media. Pertama, media sosial, TV alternatif, dan radio. Primus dan Ferry Anwar tertarik

⁵ <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/437/>

mengikuti pengajian Salafi setelah mendengar video ceramah Ustadz Khalid Basalamah dan pengajian keagamaan yang disiarkan Radio Rodja. Kedua, jaringan pertemanan. Pertemanan sesama artis juga berperan besar dalam mempertemukan selebritis hijrah dengan pendakwah Salafi. Mediana Hutomo dan Teuku Wisnu misalnya, awal mula bertemu dengan pendakwah Salafi setelah mengikuti kajian rumahan yang diadakan teman-temannya.

Di satu sisi yang lain, pertemanan juga menjadi faktor penting bagi selebritis tertarik dengan Jamaah Tabligh. Selebritis yang telah merasakan ketenangan dan ketentraman bergabung dengan Jamaah Tabligh lantas mengajak dan menginspirasi teman-temannya yang lain. Secara garis besar, ada tiga motivasi para selebritis hijrah ke Jamaah Tabligh. **Pertama**, mereka ingin mempelajari agama lebih mendalam, khususnya belajar tentang adab dan sunnah Rasulullah. **Kedua**, belajar dakwah yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat. Ketiga, kesederhanaan, kesetaraan, dan pantang menyerah dalam berdakwah.⁶

Dalam buku Islamisasi di Jawa Wali Songo Penyebar Islam di Jawa , menurut Penutur Babad, Disusun Oleh Drs. Ridin Sofwan, Drs. H. Wasit, Drs. Mundiri, menulis bahwa dakwah yang digunakan para Walisongo tidak melakukan konfrontasi dengan budaya masyarakat yang ada melainkan dengan “tapa ngeli” (mengikuti aliran air “ dengan kebiasaan yang berlaku dan member baju Islam atau member pesan-pesan keislaman.

⁶ <https://islami.co/membaca-disertasi-oki-setiana-dewi-mengapa-dakwah-salafi-dan-jamaah-tabligh-lebih-diterima-di-kalangan-selebritis/>

Media yang digunakan dalam dakwah para wali adalah melalui media kesenian (tembang dan wayang) media pelayanan kebutuhan dasar masyarakat dan melalui jalan perkawinan.

Walisongo pada tahap mula berdiri kerajaan Islam bertindak sebagai pemimpin dan pengendali tetapi setelah kerajaan berdiri dan masyarakat sudah stabil mereka kembali ke posnya sebagai pengemban rohani.

Ajaran Walisongo adalah sebagaimana yang dianut oleh masyarakat muslim Indonesia, yakni Ahlussunnah yang berdasarkan ajaran salaf yang ortodok. unsur keimanan, syariat dan tasawuf merupakan tiga unsure yang tak terpisahkan. Tasawuf dari Al Ghazali amat berpengaruh pada ajaran sufi mereka yang mengajarkan bahwa bagaimanapun solehnya orang tidak mungkin bersatu dengan Tuhan. Pelaksanaan syariat merupakan salah satu buktinya

Keberhasilan penyebaran Islam di Jawa yang dilaksanakan oleh para Walisongo diakui tidak saja oleh masyarakat jawa tetapi juga oleh patra orientalis bahwa dalam tempo yang relative pendek dan tanpa menggubakan kekutan senjata telah membuat agama Islam menggantikan dua agama besar yang dianut oleh masyarakat jawa selama berabad-abad yakni Hindu dan Budha. Metode *topo ngeli* yang membawa keberhasilan itu bagaimanapun membawa sedikitnya dua macam ekses. Pertama dakwah dengan penekanan sufi pada masa kemudian juga membentuk suatu ajaran yang memandang rendah pelaksanaan syariat. Ini sebagaimana terlihat pada gerakan Islam abangan. Kedua, menimbulkan hidupnya paham pantheisme Jawa sebagaimana terlihat pada beberapa serat.⁷

⁷ Ridin Sofwan (dkk), *Islamisasi di Jawa Walisongo, Penyebar Islam di Jawa menurut Penuturan Babad* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, th. 2000)

Posisi penelitian ini dibanding dengan kajian pustakaa yang disajikan adalah dari aspek subjek berbeda dari objek juga berbeda apalagi setting tempat juga berbeda. Bahwa penelitian yang disajikan betul-betul baru.

F. **Kerangka Teori.**

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak / menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma;ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khutbah*.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan. Informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, seperti member kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al Quran diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al Quran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam an kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka dan kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksud adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau dakwah diartikan seruan maka yang dimaksud seruan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian halnya kalau diberi arti ajakan maka yang dimaksud ajakan adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, Islam sebagai agama dapat disebut sebagai agama dakwah, maksud adalah agama yang disebarkan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.⁸

Setelah mendata kata dakwah, maka dakwah dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalannya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.⁹

Kata mengajak, mendorong dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat meniti jalan Allah untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardlotillah* . Kalimat *istiqomah* di jalan-Nya untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat berjuang bersama-sama meninggikan agama Allah untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga menciptakan kesalehan sosial. Untuk menciptakan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri tetapi harus secara bersama-sama.

⁸ Muhammad Husen Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, diterjemahkan dari *Hayat Muhammad* oleh Ali Audah (Jakarta : Tintamas,1984) hlm. 217.

⁹ M. Munir. dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*,(Jakarta : Prenada Media , 2016) hlm. 18.

Sementara itu, para ulama memnerikan definisi yang berbeda tentang istilah dakwah antara lain :

Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan, dakwah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebaikan dunia dan akherat.¹⁰

Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *Ad Dakwah ila al Ishlah* mengatakan, dakwah adalah upaya memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar makruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akherat.

Ahmad Al Ghalwasy dalam bukunya *ad Dakwah al Islamiyah* mengatakan bahwa, ilmu dakwah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni untuk menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariah maupun ahlak.

Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk, beriman dan menaati Allah swt sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta ahlak Islamiah.¹¹

Toha Yahya Oemar menagatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akherat.¹²

¹⁰ Ali Mahfud, *Hidayatul al Mursyidin ila Thoriq al Wa'zi wa Khitabah*, (Bairut : Dar al Ma'arif, tt.) hlm.17.

¹¹ H.M.S. Nasarudin Latif, *Teori dan praktek Dakwah islamiyah*, (Jakarta :PT Firma Dara,tt) Hlm.

11

¹² Ibid.

Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar makruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.¹³

Quraisy Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁴

Betapapun definisi tersebut terlihat redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya manusia, baik individu maupun masyarakat dan situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik

Dalam melakukan karya dakwah, dai akan berpegang pada tuntunan surat An Nahl 125, “ serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara-cara yang baik pula. Hikmah yang dimaksud adalah dengan kearifan dan kebijaksanaan, dimana dalam mengajak (dakwah) orang kepada suatu kebenaran haruslah dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi obyektif dari orang atau masyarakat obyek dakwah.

Pendekatan kondisional dari aspek sosial dengan sendirinya harus mempertimbangkan sejauhmana transformasi sosial telah berlangsung sebagai akibat dari perubahan sosial yang sedang berlangsung. Kenyataan menunjukkan bahwa intensitas transformasi sosial tidak sama karena setiap wilayah mempunyai karakter dan tipe sosial yang berbeda. Setidaknya dapat dilihat dari karakter masyarakat kota dan desa. Dimana perubahan sosial masyarakat kota lebih intensif dan meluas dari pada

¹³ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang CV. Thoha Putra, tt) hlm. 31.

¹⁴ Quraisy Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung : Mizanalis pada tataran deskripsi teks lebih memfokuskan pada penggunaan bahasa untuk melacak tema-tema yang diangkat dalam pemberitaan , 1992) hlm. 194.

masyarakat pedesaan. Perubahan sosial yang demikian menjadi pertimbangan dalam karya dakwah dengan pendekatan hikmah. Pendekatan hikmah lebih mengedepankan ketepatan dalam penggunaan model dan materi yang berbeda antara masyarakat desa dan kota. Pemikiran Kuntowijoyo dalam hal ini dapat menjadi rujukan dalam pendekatan hikmah ketika memilah masyarakat menjadi masyarakat kota dan desa. Masyarakat kota yang dicirikan sebagai masyarakat yang mengalami rasionalisasi dan alienasi didekati dengan pendekatan esoteris dan estetis, sementara masyarakat desa yang agraris tradisional harus dengan pendekatan yang etis.

Pendekatan esoteris adalah pendekatan dengan tujuan untuk memberikan ketenangan batin, kepasrahan dari makna yang terelam dalam agama. Pendekatan estetis adalah pendekatan dengan tujuan untuk memberikan ketenangan batin. Pendekatan esoteris tidak bertujuan untuk mengubah masyarakat (justeru mereka sudah “jenuh” dengan perubahan terapi dakwah memberikan rasa dorongan emosi keagamaan sebagai penawar bagi mereka yang terdistorsi identitas. Sedangkan pendekatan etis adalah dakwah yang berorientasi muamalah sebagai perwujudan langsung dari cita-cita tertib dan susila keagamaan.

Perbedaan model pendekatan dengan sendirinya substansi materi dakwah yang disampaikanpun secara tematik harus berbeda. Bagi masyarakat kota materi dakwah lebih berorientasi ke arah hidayah sentris, yaitu materi yang akan menggugah kesadaran obyek dakwah bahwa keselamatan hanya akan diperoleh jika seseorang memeluk Islam sehingga mendapat petunjuk dari Tuhan sendiri sebagai pemilik keselamatan. Mereka harus disadarkan tentang ketidaksempurnaan manusia, sehingga mereka insyaf bahwa hidayah Tuhan adalah kebutuhan asasi mereka sendiri. Materi dibidang pembinaan

dibidang persatuan ummatpun harus ditampilkansisi emosi keagamaan (solidaritas mekanik) sehingga hubungan-hubungan interpersonal menjadi menyegarkan dapat hidup kembali.. Dibidang theology (keTuhanan) masyarakat kota dengan sekian penawaran konsep KeTuhanan perlu dihadirkan kembali secara jelas bahwa Tuhan Allah, Tuhan mereka adalah Tuhan yang benar diantara tuhan-tuhan yang lain. Keyakinan ini penting untuk diulang-ulang supaya kemantapan dalam bertuhan yang benar tidak tergoyahkan. Keimanan ini kaderisasi dalam sistem dakwah menjadi aktivitas yang butuh konsentrasi serius karena kader ini pelanjut bagi generasi terdahulu. Dari segi pengetahuan kader dakwah dapat disarankan untuk berupaya setinggi mungkin tingkat pendidikannya. Kecakapan pengetahuan akan memberi warna materi dakwah yang lebih komprehensif ajaran-ajaran agama dapat dikemas dalam berbagai disiplin ilmu sesuai konsentrasi ilmu yang ditekuni oleh kader. Kecakapan skills para kader untuk berdakwah diperoleh dengan selalu berlatih, bila dakwah lewat billisan maka kader berlatih mulai dari pengajian-pengajian kecil berlanjut paada pengajian yang lebih besar. Kader dakwah biltulisan maka dia berupaya untuk selalu menulis, berlatih dari membuat majalah dinding di masjid sampai menulis di berbagai mass media .

Media dalam konteks dakwah merupakan suatu unsur yang mendasar karena dapat menjadi saluran bagi proses transmisi informasi-informasi ke Islaman kepada objek dakwah. Media yang digunakan kegiatan dakwah bisa sangat beragam, bergantung pada proses pelaksanaan kegiatan dakwah berlangsung. Namun demikian secara umum, jenis media yang dapat digunakan dalam berdakwah terbagi dalam dua bagian besar. Pertama, media tradisional, yakni media tanpa teknologi komunikasi.

Kedua, media modern, yakni media dengan teknologi komunikasi. Media tradisional pada umumnya terkait dengan konteks kebudayaan tertentu yang berkembang dalam pergaulan tradisonalnya. Berbagai media modern yang hari ini berkembang demikian luar biasa tetapi karya dakwah tidak boleh melupakan media tradisional seperti majeleis taklim, TPA, aktivitas dakwah bilhal. :

G Metode Penelitian

1. Metode Interview

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan.¹⁵ Metode interview merupakan alat pengumpul data melalui tanya jawab dimana dua orang atau lebih secara langsung dapat mengadakan tanya jawab yang saling dimengerti antara yang ditanya dan yang bertanya..

Metode interview yang digunakan dengan interview mendalam dimana informan menjawab sesuai dengan apa yang diketahui dari yang dirasakan, dilihat dan dialami. . Ketika pertanyaan diajukan membebaskan informan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informannya adalah pengurus Masjid Nurul Muttaqin Sombomerten dan tokoh masyarakat.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan mencatat fenomena yang diselidiki. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan

¹⁵ Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm.116

melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data, instrumen observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.¹⁶

Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang semua kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Nurul Muttaqin Sombomerten.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁷Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tentang dokumen yang dimiliki oleh takmir masjid seperti dokumen khutbah, catatan perolehan zakat fitrah, laporan perolehan hewan kurban dan sebagainya..

4. Analisa Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menyusun data secara sistematis, digolongkan dalam pola dan tema, dikategorisasikan dan diklasifikasikan, dihubungkan antara satu data dengan data lainnya. Selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memahami makna data yang terakhir menyajikannya secara deskriptif kualitatif dan sistematis.

¹⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

¹⁷ *Ibid.* hlm.77

BAB II
GAMBARAN UMUM
DUSUN SOMBOMERTEN
MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN

Letak geografis Dusun Sombomerten terletak di sebelah timur dusun Babarsari, sebelah selatan dusun Pugeran dan Karang Nongko dan sebelah barat dusun Demangan serta sebelah utara dusun Corongan, secara administratif Sombomerten ini bagian dari dusun Demangan, Kalurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

Luas wilayah Sombomerten sekitar 50 ha, terdiri dari 7 ha persawahan selebihnya tanah kosong dan perumahan. Wilayahnya dibagi menjadi 3 RT yaitu RT 6, RT 5 dan RT4 ketiga RT ini disatukan dalam RW 20. Penduduknya sekitar 975 orang terdiri dari anak-anak, pemuda dan orang dewasa dalam 50 KK. Penduduk pendatang lebih banyak di RT 6. Pekerjaan penduduk asli lebih banyak di sektor pertanian, buruh dan 5 orang menjadi pegawai di berbagai instansi, sementara pendatang banyak yang menjadi dosen UIN 3 orang UNY 1 orang, UGM 1 orang dan 5 orang sebagai guru.

Mengenai agama penduduk Sombomerten hampir 99% beragama Islam, ada 4 keluarga agama Kristen dan itu warga pendatang. Kegiatan sosial kerja bakti bikin jalan atau membersihkan gorong-gorong yang mampet. Kerja bakti mereka luar biasa terlebih kalau ada kematian hampir seluruh warga terlibat saling bantu. Dalam diam mereka kerjabakti ternyata mereka saling absensi, siapa warga yang tidak datang. Suatu hari ada kematian dari warga pendatang yang tidak pernah ikut kerja bakti, masyarakat

betul-betul menghukumnya dengan tidak ada warga yang dekat rumah duka apalagi kerja bakti.

Dusun Sombomerten ideal sebagai tempat tinggal karena berada tidak jauh dari pusat kota, dikelilingi lembaga pendidikan ada SD Corongan, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karangnongko , ada Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, dekat Pesantren Wahid Hasyim dan 2 km ke arah barat ada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.. Ada 3 dosen UIN Sunan Kalijaga di Sombomerten ada 2 guru agama Islam ada 1 pegawai Kementerian Agama Propinsi DIY, 1 pegawai dan dosen UII Yogyakarta. Posisi ini memberikan warna masyarakat Sombomerten religius. Aktivita agama dalam masyarakat “gayeng “, apakah itu pengajian setelah subuh membaca tafsir, malam Jumat ada tahlilan, malam Minggu ada membaca Ratib. Pusat kegiatan ada di masjid Nurul Muttaqin Sombomerten, masjid ini diresmikan tanggal 10 Agustus 2002 di atas tanah wakaf dari Bapak Maskun Subandi dengan pembiayaan dari wakaf negara Emirat Arab. Fasilitas yang dimiliki masjid Nurul Musttaqin sebagaimana masjid yang lain ada kamar mandi dan tempat wudlu untuk laki-laki dan perempuan, mimbar untuk khutbah, pengeras suara dan miknya serta clip on, tempat untuk menyimpan al Quran dan juz amma, ada almari tempat penyimpanan tropi kejuraan hadrah. Ibu-ibu jamaah Nurul Muttaqin mempunyai grup qasidah sangat bagus. Hampi disetiap kejuraan hadrah di Sleman menang sehingga sekarang tidak boleh ikut lomba. Larangan ini menjadi pemicu ibu-ibu tidak latihan seperti sedia kala ujungnya adalah hadrahnya sekarang mati.padahal sebelumnya menjadi selingan yang ,menarik jika ada acara di masjid atau di tempat orang hajatan . Setiap waktu shalat pasti ada shalat berjamaah di masjid Nurul Muttaqin

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan dinarasikan bentuk aktivtasi dakwah di Sombomeretn Depok Sleman, penyajian data diuraikan tentang bentuk aktivitasnya disajikan apa adanya sebagaimana data yang diperoleh.

1. TPA

Kegiatan TPA menjadi kegiatan primadona bagi kegiatan anak-anak di Mssjid Nurul Muttaqin. Penyelenggaraannya di sore hari. Ustad dan ustadzah menghadap meja kecil dan anak-anak bergantian membaaca Iqra dan Juz amma. Ada 40 anak dan 7 orang ustad dan ustadhah. Anak-anak belajar mengaji, wudlu dan shalat. TPA dimulai dari ba'da asar kadang-kadang sampai maghrib. Pendidikan di TPA/TPQ lebih menekankan pada dimensi akhlak meskipun tidak pula menafikan dimensi intelektual. Peserta didik (santri/santriwati) TPA/TPQ akan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan formal di sekolah. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih jauh lagi agar lebih mudah diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Sistem pembelajaran ini pun telah diadopsi di sekolah-sekolah Islam terpadu yang mulai banyak berdiri dan berkembang di tahun 2002- an.

Di Sombomerten TPA pembentukan kelompok dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pemula. sedang dan mahir. Pembagian ini tidak berdasarkan usia tetapi lebih kepada kecakapan santri di dalam membaca iqra. Pembagian kelompok ini memudahkan ustad/ustaadzah dalam mengajar utamanya dalam pemberian materi sesuai dengan kemampuan anak dalam membaca juz amma dan materi lain..

Di TPA santri tidak hanya dapat pelajaran membaca iqra saja tetapi juga memperoleh pembelajaran bacaan sholat dan prakteknya, bacaan wudlu dan prakteknya, berpakaian muslim, jika bulan Ramadhan santri juga dapat praktek puasa dan niat puasa

Di TPA santri dapat bermain sesukanya, apakah itu saling berlarian atau ngobrol bersama teman temannya. Suasana TPA yang menyenangkan dan asyik sangat baik bagi perkembangan mental spiritual anak juga aspek sosial. Anak bisa bersosialisasi dengan temannya yang sesungguhnya itu adalah tetangganya sendiri. mungkin mereka sebelumnya tidak saling kenal dengan ber TPA anak punya banyak teman sepermainan. . . TPA lebih jauh dapat berkontribusi bahwa berawal dari TPA anak dikenalkan dengan bacaan-bacaan al Quran, meskipun masih sepotong-potong. Dasar ini penting karena anak telah diajarkan basik elementary bacaan al Quran, anak-anak juga disuruh menghafal surat-surat pendek dimana pada saatnya bisa digunakan untuk membaca bacaan dalam sholat, ataupun membaca al Quran secara tartil dan tahsin.

TPA menjadi bagian dakwah yang strategis dalam rangka mengenalkan Islam dan Iman. Santri dikenalkan Allah, Tuhannya melalui berssyahadat, santri dikenalkan masjid tempat mereka sholat, santri dikenalkan sesama muslim, bahwa mereka berislam dengan banyak saudara-saudaranya yang lain. Anak juga dikenalkan berpakaian muslim, yang laki-laki pakai peci dan sarung sementara anak perempuan pakai busana muslimah. Anak juga dikenalkan shalat berjamaah bersama-sama dengan para orang dewasa, meskipun mereka masih lari kesana kemari meskipun begitu mereka tetap belajar dengan menduplikasi gerakan sholat sebagai mana yang mereka lihat dari orang dewasa.

Pengurus TPA setiap akhir semester TPA selalu menyelenggarakan lomba untuk anak-anak, lomba baca alquran, lomba hafalan alquran, lomba sholat. Lomba-lomba ini dimaksudkan untuk membuat suasana senang terlebih ketika mereka mendapatkan hadiah. Lebih jauh dari itu bagi ustad dan ustadzah bisa mengetahui hasil pembelajarannya dan secara tidak langsung member tahu pada orang tua bahwa anakmu di masjid telah mengaji.

Dukungan orang tua untuk suksesnya TPA ini adalah menyiapkan anak-aanak untuk TPA, memandikan atau menyuruh mereka mandi berpakaian rapi, mengantar ke TPA atau anak pergi sendiri dengan sepedanya. Pulang TPA anak ditanya mengenai materi TPA, anak jangan dibiarkan tanpa pertanyaan. Pertanyaan orang tua tentang yang didapat anak di TPA sesungguhnya orang tua sedang meneguhkan ajaran keIslaman yang ditanamkan ustad dan ustadhanya. Dukungan ini juga penting buat anak bahwa mereka di TPA didukung sepenuhnya oleh orang tua dan sangat penting bagi mereka ke depannya..

Demikian strategisnya TPA dalam upaya menyiapkan generasi qurani, pemerintah membuat payung hukum untuk penyelenggaraan TPA. Dasar Hukum penyelenggaraan TPA adalah Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.

Adanya payung hukum ini memberikan keleluasaan orang Islam di Indonesia untuk mendirikan TPA, baik di sekolah-sekolah biasanya di SD, Ibtidaiyah, di TK

ataupun di musholla dan masjid-masjid. Kesemarakan TPA berbagai tempat mestinya pemerintah peduli aktivitas TPA. Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtdaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ[1] setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja. Konsekwensi dari pentingnya lembaga TPA ini maka mestinya pemerintah melalui Kementerian Agama atau pemda memberikan insentif untuk para asatid, supaya mereka sejahtera. Kalaulah dari pemerintah tidak bisa mengeluarkan dana untuk lembaga TPA, minimal takmir masjid. Takmir masjid dari uang infak dianggarkan untuk bisyarah (honor) bagi asatid. Takmir masjid tidak memahami uang infak yang berjumlah jutaan itu hanya untuk pembangunan masjid saja tetapi juga memakmurkan masjid dalam bentuk penyelenggaraan TPA.

Kesejahteraan bagi asatid ini sangat penting, kata Bu Titik “ Saya mengajar TPA dengan niat bismillah, ingin megamalkan ilmu dan saya ingin masuk surga, meskipun

begitu bila takmir mau memberi insentif itu lebih baik. Supaya teman-teman asatid lebih bersemangat mengajarnya”.¹⁸

Jika ada waktu sebenarnya ada tambahan santri TPA untuk membawa buku sekolahnya ke TPA, apakah itu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) atau mengulang pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Bila TPA bisa memfasilitasi santri TPA untuk belajar ilmu dari sekolah tentu TPA yang demikian ini akan menjadi nilai plus. Selama ini TPA hanya mengajar ngaji saja. Perhatian pada penambahan pada pembelajaran sekolah memang butuh ustad khusus yang menanganinya. Secara teknis mungkin dengan menyiapkan kelas khusus untuk mengerjakan PR sehingga sampai rumah tinggal belajar saja. Sehingga dimata orang tua TPA tidak mengganggu anak belajar sekolah.

2. Idul Fitri.

Pada tanggal 1 Syawal, mulai berakhirnya puasa pada bulan Ramadan, kemudian merayakan Idulfitri. Awal pagi hari selalu dilaksanakan salat Idulfitri (salat Id), disunnahkan melaksanakan salat Id di masjid, tanah lapang atau bahkan jalan raya (terutama di kota besar). Sebelum salat Id dilakukan, imam mengingatkan siapa yang belum membayar zakat fitrah, sebab kalau selesai salat Idulfitri, baru membayar zakatnya hukumnya sedekah biasa bukan zakat. Adapun hukum dari salat Idulfitri ini adalah sunah muakad. Pada malam sebelum dan sesudah hari raya, umat muslim disunnahkan mengumandangkan takbir.

Umat Islam di Indonesia menjadikan Idulfitri sebagai hari raya utama, momen untuk berkumpul kembali bersama keluarga, apalagi keluarga yang karena suatu alasan,

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Titik Pengasuh TPA Masjid Sombomerten tgl 9 Juli 2022

misalnya pekerjaan atau pernikahan, harus berpisah. Sejak dua pekan sebelum Idulfitri, umat Islam di Indonesia mulai sibuk memikirkan perayaan hari raya ini, yang paling utama adalah mudik atau pulang kampung sehingga pemerintah pun memfasilitasi dengan memperbaiki jalan-jalan yang dilalui. Idulfitri di Indonesia diperingati sebagai hari libur nasional, yang diperingati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang memang mayoritas muslim. Biasanya, penetapan Idulfitri ditentukan oleh pemerintah. Namun, beberapa ormas Islam menetapkannya berbeda. Idulfitri di Indonesia disebut dengan Lebaran, di mana sebagian besar masyarakat pulang kampung (*mudik*) untuk merayakannya bersama keluarga. Selama perayaan, berbagai hidangan disajikan. Hidangan yang paling populer dalam perayaan Idulfitri di Indonesia adalah ketupat, yang memang sangat akrab di Indonesia dan Malaysia. Bagi anak-anak, biasanya para orang tua memberikan THR kepada mereka. Selama perayaan, biasanya masyarakat berkunjung ke rumah-rumah tetangga ataupun saudaranya untuk bersilaturahmi, yang dikenal dengan "halalbihalal" memohon maaf dan keampunan kepada mereka. Beberapa pejabat negara juga mengadakan gelar griya bagi masyarakat yang ingin bersilaturahmi.

Di Indonesia sering mengucapkan doa Minal 'Aidin wal-Faizin, sebenarnya itu adalah tradisi masyarakat Asia Tenggara. Menurut sebagian besar ulama ucapan tersebut tidaklah berdasar dari ucapan dari Nabi Muhammad saw. Perkataan ini mulanya berasal dari seorang penyair pada masa Al-Andalus, yang bernama Shafiyuddin Al-Huli, ketika dia membawakan syair yang konteksnya mengisahkan dendang wanita pada hari raya.

Adapun ucapan yang disunahkan olehnya adalah *Taqabbalallahu minna wa minkum* ("Semoga Allah menerima amal kami dan kalian") atau *Taqabbalallahu minna waminkum wa ahalahullahu 'alaik* ("Semoga Allah menerima (amalan) dari kami dan darimu sekalian dan semoga Allah menyempurnakannya atasmu" ..

Kesempatan idul fitri bagi dai mengambil moment pada khutbah idul fitri, menarik disimak khutbah idul pada teks khutbah yang disampaikan pada idul fitri tahun 2022 di masjid Sombomerten "Lebaran di Sombomerten tanggal 3 Mei 2022

Bersyukur kita hari ini Allah memberikan karunianya kepada kita sehingga pagi hari yang penuh berkah ini kita bersama dapat menikmati indahnya gema takbir, nikmatnya berjamaah shalat idul fitri bersama sanak keluarga sekampung sehalaman, berbaju terbaik, Allahu Akbar

Lebaran sebagai tanda "selesaiannya" kewajiban kita dalam berpuasa, tarawih, dan zakat.

Luburan sebagai tanda "melimpahnya" rezeki kita untuk dibagikan kepada mereka yang membutuhkan.

Leburan sebagai tanda "melebur kesalahan" dengan cara saling bermaafan.

Laburan sebagai tanda "memutihkan" diri untuk senantiasa menjaga kebersihan diri lahir dan batin.

Allahu Akbar

Fenomena mudik hari ini sangat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia, karena pemerintah telah mengizinkan warganya untuk mudik pulang kampung. Kita akan cermati bersama makna dari mudik.

Mudik adalah proses untuk mencapai tujuan, cara untuk kembali ke kampung halaman. Karena saat ini, makin banyak orang yang tidak tahu dari mana ia berasal dan mau ke mana menuju. Mudik, setidaknya mengingatkan manusia. Bahwa dulu ia “tiada”, sekarang “ada” dan esok akan kembali menjadi “tiada”. Hakikatnya, manusia berasal dari Allah swt dan akan kembali kepada Allah. Itu pelajaran terpenting dari mudik.

Allahu Akbar.

Para jamaah pagi ini juga mudik, mudik ke rumah Allah, ke Baitullah dengan alamat Masjid Nurul Muttaqin Sombomerten. Masjid artinya tempat sujud. Nabi bersabda, " Tempat terbaik adalah masjid, sedangkan tempat paling buruk adalah WC dan pasar, " . Kita baaru saja bersama-sama sujud di hadapan Allah. Bersujud pada Allah adalah tugas sebenarnya kita hidup di dunia. Allah menciptakan kita hanya untuk bersujud saja. Dengan bersujud hari ini, kita akan bangga dihadapan Allah. Ketika Allah bertanya pada hari raya idul fitri tahun 2022 ngapain kamu, sujud padaMu ya Allah. Bandingkan dengan orang ketika ditanya Allah ngapain kamu lebaran tahun 2022 tidur Gusti, atau rokoan. Pasti dihadapan Allah orang yang demikian ini tidak ada yang dibanggakan. Berbanggalah para jamaah ketika di dunia bersujud lalu bekerja, berapapun hasilnya. Sebab hakekat hidup adalah bersujud pada Allah. Kalau kita bersujud maka kita dekat dengan Allah. Wasjud waktarib. Kalau kamu mau bersujud maka kamu menjadi hamba Allah. Pengakuan sebagai hamba Allah, maka Allah akan memasukkan kita pada surganya. Surga adalah tempat mudik yang menyenangkan. Surga adalah rumah kita yang sebenarnya. Begitu banyak kemewahan, bidadari semua tertawa bahagia. Bandingkan di neraka tempat mudik yang mengerikan penuh tangis

dan penyesalan. Tempat siksa bara api yang membakar. Silahkan dipilih. Semoga kita semua cerdas dan pintar memilih surga tempat kita mudik. Mari kita sujud sampai kematian menjemput kita. Semoga kita masuk surga semua Allahumma amin.”

Isi khutbah ini mengajak para jamaah untuk meyakini bahwa amal puasa, shalat fardlu, shalat sunnah, shalat tarawih, membaca al Quran,, mengajar al Quran, bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga, memasak, mencuci, menyapu, menetekki anak balita dan lain-lain diterima Allah bahkan dapat bonus laitul qadar (malam seribu bulan). Artinya lebih jauh semua jamaah mendapatkan surga. Penjelasan ini sangat penting supaya jamaah yakin bahwa apa yang dilakukan di bulan Ramadhan tidak sia-sia.¹⁹

3. Idul Adha

Iduladha (bahasa Arab: عيد الأضحى) adalah sebuah hari raya dalam agama Islam. Hari itui memperingati peristiwa kurban, yaitu ketika Nabi Ibrahim bersedia mengorbankan putranya Isma'il sebagai wujud kepatuhan terhadap Allah. Sebelum Ibrahim mengorbankan putranya, Allah menggantikan Ismail dengan domba. Untuk memperingati kejadian ini, hewan ternak disembelih sebagai kurban setiap tahun.

Iduladha jatuh pada tanggal 10 bulan Zulhijah atau 70 hari setelah Idulfitri. Hari raya idul Adha juga beserta hari-hari Tasyrik merupakan hari yang diharamkan untuk berpuasa bagi umat Islam. Pada hari Iduladha, umat Islam berkumpul pada pagi hari dan melakukan salat Id bersama-sama di tanah lapang atau di masjid. Setelah salat, penyembelihan hewan kurban dilaksanakan. Sepertiga daging hewan dikonsumsi oleh keluarga yang berkorban, sementara sisanya disedekahkan atau dibagikan kepada orang lain. Terkadang Iduladha disebut pula sebagai Idulkurban atau Lebaran Haji.

¹⁹ Dokumen Takmir Masjid Nurul Muttaqin diambil tgl 6 Juli 2022

Teks Khutbah Jumat di masjid Nurul Muttaqin Sombomerten tanggal 2 Juli 2021

Para Jamaah Jumat yang dimuliaakan Allah.

Kita akan bersama-sama mengupas makna dari Surat Al Kautsar.

Al Kautsar bermakna Allah telah memberikan banyak kenikmatan. Nikmat itu bisa berupa oksigen, oksigen yang kita hirup sekarang. Hari ini langka, saudara-saudara kita yang terpapar Covid-19 sangat membutuhkan oksigen untuk menaikkan akurasi oksigen dalam darah. Sebelum pandemi oksigen itu sebagai barang biasa saja tidak berharga seakan bukan nikmat yang besar. Padahal kita butuh untuk kehidupan. Tanpa jatah oksigen saudara-saudara kita yang terpapar covid19 di Rumah Sakit Sardjito wafat sebanyak 63 orang sebelum ditangani dokter. Kita terhenyak kaget Maha Besar Pemilik Oksigen.

Al Kautsar berarti nikmat yang sangat luas, sangat banyak dan tidak terbatas, memberi pembelajaran kepada kita bahwa Allah Maha Kaya yang tak terbatas kekayaannya, Allah Pemiik Langit dan Bumi. Sementara kita tak punya apa-apa. Kita hanya diberi sedikit. Kita sebagai penerima harus menggunakan filosofi penerima berapapun yang kita terima harus dimaknai banyak sehingga kita bisa bersyukur. Adapun filosofi memberi dimaknai sedikit supaya kita iklas dalam setiap pemberian yang kita berikan.

Makna ketiga dari *al Kautsar* lebih tertuju kepada Nabi Kita Muhammad saw bahwa Allah telah memberi kepada beliau *al Kautsar* barang siapa minum dari *al Kautsar* maka tidak akan dahaga selamanya.

Makana keempat dari *al Kautsar* adalah bahwa Nabi Muhammad saw dianugrahi ummat yang lebih banyak dari pada nabi-nabi sebelumnya.

Fashalli lirabbika penggalan ayat ini dalam tafsir Kementerian Agama diartikan maka shalatlah pada TuhanMu. Setelah Allah sekian banyak nikmat berupa apapun dan itu banyak yang tak terhitung, maka sepatutnyalah siapapun itu akan berterimakasih kepada Dzat Yang Maha Pemberi Nikmat. Rasa syukur itu diwujudkan dalam bentuk shalat. Jadi shalat menjadi aktualisasi dari rasa syukur itu. Kita sebagai muslim tentu menjadi ritunitas kita setiap hari shalat lima waktu.

Saya ingin mengingatkan kita bersama untuk waspada terhadap goda syetan. Kita diwajibkan shalat ya shalat. Sami'na waatho'na saya mendengar perintahMu ya Allah dan saya siap melakukan. Tidak usah dipikirkan khusus'atau tidak khusus' yang penting shalat. Kena apa begitu, karena sering kita dibisiki setan, untuk apa shalat, shalat tidak khusus' saja percuma tidak ada gunanya. Bisikan setan itu tidak usah digubris, shalat kok tidak ada gunannya ya adalah gunanya menyembah Allah sebagai bentuk syukur atas nikmat yang diberikan kepada kita. Allah sendiri yang punya tujuan dalam penciptaan manusia dan jin untuk menyembah Allah. Jangan dengarkan bisikan setan itu, dengan kita menjalankan shalat, setan nangis, nangis karena dia dengan kesombongannya tidak bisa menyembah Allah. Jangan perhatikan bisikan setan setan itu, karena punya keinginann supaya kita menjadi orang yang ingkar terhadap perintah-perintah Allah, jika kita sampai ingkar maka setan sukses. Tugas setan membisik-bisikkan sesuatu supaya manusia ingkar sama Allah. Setan kepingin manusia tersesat di jalan Allah, sehingga manusia masuk neraka bersama setan.

Fashalli juga bermakna doa. Penting perlu kita ketahui sebelum doa iman kita kelola dengan kesadaran bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Supaya kita ini tidak mendekte Allah dan tidak putus asa kalau doa kita tidak diterima. Bahwa Allah

berfirman berdoalah kamu pasti Allah kabulkan. Firman Allah sering kali dimaknai instan, berdoa langsung dikabulkan. Boleh jadi segera dikabulkan, ditunda dalam waktu yang lama bahkan ada doa yang dikabulkan ketika di akherat. Mengapa iman harus dikelola dengan baik supaya tidak bosan berdoa. Kita diperintah berdoa ya berdoa, terserah Allah mau mengabulkan kapan. Punya Tuhan tidak bisa didekte itu keren dari pada punya tuhan yang tunduk pada mahluknya.

Wan har, berkorbanlah dalam konteks sekarang tentu memiliki tidak hanya ritual penyembelihan sapi atau domba. Berkorban hari ini memiliki makna berkorban untuk untuk ketaatan kepada Allah. Tunduk pada perintah Allah itu yang utama dalam segala bentuk perilaku manusia papun bentuk kerja-kerja kita. Lebih jauh memberi pesan bahwa apa yang dilakukan untuk pengabdian pada Allah bukan darah yang mengalir pada peristiwa penyembelihan domba atau bukan keringat yang menetes sampai pada Allah tetapi ketaatan yang sampai pada Allah.

Orang yang putus pada rahmat Allah adalah mereka yang tidak memiliki kebermaknaan dalam hidupnya. Apapun yang dilakukan itu sia-sia (tidak bernilai amal sholih) Pada hal kita tahu amal shalih yang akan menjadi bekal menghadap Allah.

Para jamaah iduladha yang di rahmati Allah. mari kita *muhasabah* menghitung-hitung diri seberapa amal shalih yang dapat kita persembahkan pada Allah. Pasti kita harus husnudlon pada Allah seberapapun amal shalih sebesar atom seumpama terasa cukup dari pada tidak sama sekali. Jangan sampai kita lepas dari rahmat Allah, caranya taati perintah Allah sampai ajal menjemput kita. Semoga kita semua husnul khatimah dan masuk surgaNya Allah. Amin 37x

Pada khutbah ini jamaah diingatkan bahwa begitu tak terhingga nikmat Allah yang diberikan kepadahambaNya, nikmat yang luar biasa ketika dunia dilanda Covid 19 yaitu nikmat oksigen. Oksigen ketika itu menjadi barang yang sangat mahal, begitu seseorang kena Covid maka dia butuh dengan segera oksigen karena penderita kekuarangan asupan oksigen, terlambat mati. Seperti contoh di Rumah Sakit Sarjito, terlambat pengiriman oksigen sehari ada 63 orang pasien meninggal dunia.

Allah telah memberi tak terhingga nikmat, maka keniscayaan manusia untuk bersyukur. Allah memerintahkan diantara bentuk syukur itu adalah diwajibkan manusia untuk shalat. Dalam shalat itu kita bersyukur dan menghamba kepada Allah. Dalam Surat Al Kautsar perintah selanjutnya adalah berkorban. Berkorban menyembelih kurban berupa kambing atau sapi. Dimaksudkan supaya sesama manusia berbagi kenikmatan, antara yang kaya dan yang miskin. Sehingga terasa pada hari kurban kaya dan miskin hari itu bisa bersama makan daging.

Di Sombomerten hampir tiap tahun menyembelih ekor sapi dan ekor kambing. Shahibul kurban dapat 2 kg daging, adapun shahibul kurban kambing dapat 1 sampel belakang, selebihnya dibagi merata seluruh masyarakat Sombomerten termasuk shaahibul kurban dapat lagi dari pembagian umum, agama lain juga dapat jatah hasil pembagian kurban.

Acara peneyembelian hewan kurban semua masyarakat dari yang kecil sampai yang tua menyaksikan. Mereka tanpa komando datang ke masjid sebagai rasa solidaritas sosial dan keagamaan dan bekerja bersama dengan tugas mereka masing-masing, Ibu-ibu sebagaian bertugas di dapur untuk menyiapkan makan siang dan sebagian potong daging dan menimbang daging. Pemuda membersihkan jeroahan ke

sungai Gajah Wong dan membagi daging seluruh kampung. Bapak-bapak motong kambing dan sapi menguliti dan memotong tulang-tulang sapi yang keras. Anak-anak melihat dipinggiran masjid dan membaca takbir. Kehadiran anak-anak itu penting bagi siar Islam ke depan, meskipun mereka hari itu hanya menyaksikan, bergerombol, lari kesana kemari tetapi itulah cara mereka dalam belajar. Berlari. melihat dan belajar. Kira-kira jam 13 semua pekerjaan selesai dan daging siap edar. Bekerja sama nyembelih kurban sampai selesai betul-betul murni tanpa pamrih tidak ada yang digaji dan juga tidak ada tambahan daging bagi mereka yang bekerja. Meskipun demikian kalau ada yang bawa kaki sapi atau kambing dipersilahkan. Kulit sapi dan kambing disedekahkan pada yatim piyatu.²⁰

4. Yasinan

Surat yasin adalah surat yang mempunyai segudang keistimewaan dan termasuk sebagai surat makkiyah. Surat yasin mempunyai bilangan ayat sebanyak 83 yang mencakup ayat ayat yang pendek dan mampu mengikat dan menggetarkan hati orang orang mukmin yang mendengarnya, termasuk orang orang berhati jahat yang dipenuhi dengan perasaan iri, dengki dan dendam. Bait- bait surat Yasin dapat meluruhkan niat- niat jahat seseorang karena kekuatan surat Yasin dapat menghalalu kegigihan setan atau jin kafir yang sedang menggoda manusia untuk melakukan hal-hal yang mengandung dosa.

Kandungan pelajaran dalam surat Yasin diantaranya tentang keimanan pada Allah SWT beserta sifat-sifatNya, malaikat-malaikat dengan tugasnya, keimanan pada al Quran, iman terhadap hari akhir dan juga kisah-kisah para rasul.

Berikut adalah fadlilah surat Yasin :

²⁰ Dokumentasi Takmir Masjid Nurul Muttaqin diambil tgl 6 juli 2022

- a. Membaca surat yasin seseorang akan mendapatkan ketenangan hati.
- b. Mempermudah keluarnya ruh pada orang yang akan wafat.
- c. Agar terhidar dari siksa kubur
- d. Menetramkan hati dari rasa cemas

Demikian banyak keutamaan surat Yasin mendorong masyarakat Sombomereten untuk bersama-sama membaca surat Yasin setiap malam Jumat. Begitu shalat mahgrib selesai mereka duduk melingkar Bapa-Bapak dan remaja putra di dalam masjid dan Ibu-Ibu dan remaja putri duduk melingkar di teras masjid. Khusuk' mereka membaca ayat-ayat demi ayat dalam surat Yasin, kebanyakan jemaah telah hafal surat Yasin. Mungkin karena seringnya surat Yasin ini dibaca setiap malam Jumat sehingga mereka hafal secara otomatis tetapi juga ada yang masih membaca buku Yasin.. Penuh jemaah Yasinan ini, mereka berharap tidak hanya memperoleh keutamaan surat Yasin tetapi mereka juga bisa kirim pahala untuk para leluhur mereka yang sudah meninggal.

Kata Pak Wagiran :“ Yasinan ini bermula dibaca bareng-bareng digilir setiap rumah-rumah anggota.. Mereka menyiapkan snak dan minum terkadang soto , kadang juga ada sedikit tausiah. Semenjak ada covid aktivitas Yasinan dipusatkan di masjid Nurul Muttaqin. Tujuan yasinan ini adalah meengirim doa pada leluhur supaya mereka yang sudah mati ditambah amal kebbaikannya dengan pahalaa yasin, berwasilah surat yasin Allah berkenan mengampuni dosa- dosanya dan ditempatkan di sisiNya yang lebih baik. Keluarga saya dari isteri juga menyelenggarakan yasinan khusus keluarga demikian halnya dengan keluarga dari saya sendiri juga mengadakan yasinan. Saya ditunjuk sebagai raisnya. Terasa guyub dalam satu

keluarga bisa kumpul dan yasinan. Snak digilir bergantian antar keluarga tetapi tempat yasinan di tempat rumah induk.²¹

5. Tahlilan

Tahlilan, atau tahlil --sama saja artinya-- karena ini dari kata Arab (*hallala-yuhallilu-tahlilan*) yang berarti membaca kalimat *La ilaha illa Allah*. Tahlilan kemudian menjadi tradisi yang mengakar di kalangan masyarakat muslim Indonesia, khususnya bagi masyarakat *nahdhiyyin*, NU. Tahlilan menjadi aktivitas rutin setiap malam Jum'at, dan pada momen-momen khusus, misalnya kirim doa untuk keluarga yang sudah wafat, dikemas secara berjama'ah dalam suatu majlis.

Masyarakat Sombomerten sebelum tahun 1970 an, mereka melakukan acara selamatan masih menggunakan cara lama dengan membagi-bagi sesajen di tempat yang menurut mereka wingit (ada penunggunya). Doa-doa yang mereka baca turun temurun dari orang tua berdasarkan yang mereka dengar bukan dari yang mereka terima dari guru kepada murid yang diajarkan dengan serius dimana murid diajar kemudian dihafal lalu disimak oleh gurunya untuk tahu benar salahnya makharijul huruf maupun kebenaran teksnya. Sehingga dengan cara mendengar dari orang tua yang berdoa belum tentu benar salahnya, penerusnya membaca dengan apa yang dia dengar. Akhirnya doa-doa itu menjadi tidak benar seperti lafal lahoula walaquwwata illa billa hil aliyil adhim menjadi qala-qala kuwata”²²

Sekarang masyarakat Sombomerten telah melakukan tahlilan dengan benar karena dibimbing oleh ustad yang benar mengaji dengan kyai yang benar sehingga lafal-lafal

²¹ Wawancara dengan P Wagiran tokoh masyarakat, tanggal 11 Juli 2022

²² Wawancara dengan Fahrudin tokoh masyarakat tgl 2 Juli 2022

dalam tahlil jadi benar.. Rutinan tahlilan biasanya dimalam Jumat di masjid Nurul Muttaqin. jemaah yang hadir adalah mereka yang datang shalat jamaah maghrib di masjid baik bapak-bapak maupun ibu-ibu. Apa manfaat dan hikmah tahlilan bagi umat Islam?Diantara manfaat dan hikmah tahlilan mengutip pendapat Dr. HM. Zainuddin, MA adalah:²³

Pertama, melatih dan membiasakan kita untuk membaca *kalimah tayyibah*, seperti: *lailaha Illallah, Subhanallah, astaghfirullah* dan lain ainl. Bahkan jika sampai akhir hayat, (meninggal dunia) kita bisa membaca kalimah tahlil, maka akan dijamin oleh Allah masuk surga. Sebagaimana sabda Nabi: *Man qala lailaha illa Allah fi akhiri kalamih dakhala al-jannah*. Kita sangat khawatir, jika pada hari akhir hayat kita tidak mampu mengucapkan kalimah tayyibah, baik dalam hati maupun lisan, maka celakalah kita.

Tidak mudah memang untuk dapat mengucapkan kalimah tayyibah menjelang kematian seseorang, karena pada saat itu godaan syetan luar biasa dengan menjelma menjadi sosok yang menjadi kesenangan kita saat kita masih hidup sehat (*na'uzu billah min zalik*). Maka *talqin* (menuntun atau membimbing bacaan kalimah *tayyibah*) ini amat penting bagi umat Islam. Siapa pun akan takut dengan kondisi *sakarot al-maut* ini. Dan inilah detik-detik yang paling menentukan, apakah kita *husnul khatimah* atau tidak. Jangan sampai kita menjelang wafat mengucapkan kalimah *sayyi'ah*. (*Ya Rabbi amitni ala din al-Islam wa akhtim li bi husn al-khatimah...*).

²³ <https://uin-malang.ac.id/r/150901/tahlilan-dalam-perspektif-historis-sosiologis-psikologis-antropologis.html>

Kedua, memelihara dan menjalin hubungan silaturrahim, menyambung hubungan kekerabatan dan persaudaraan antarumat Islam (*ukhuwwah Islamiyyah*). Silaturrahim ini perlu, sebab sebagaimana Nabi kita menegaskan: Barang siapa beriman kepada Allah, hendaknya orang itu menjalin hubungan silaturrahim. Bahkan dikatakan oleh Nabi: Barang siapa yang menjalin hubungan baik (silaturrahim), maka Allah akan memanjangkan umurnya, dan melapangkan rizkinya. (*Man ahabba an yubsata lahu fi rizkihi wa an yunsaa lahu fi atharihi fa al-yasil rahimahu*). Satu contoh kecil, orang yang sakit berkepanjangan dan tidak sembuh-sembuh, kemudian berkat silaturrahim ia menemukan obatnya, melalui saran dan petunjuk dari saudara atau temannya tadi. Dalam tradisi tahlil kita berjama'ah mengundang tetangga kerabat dan teman sejawat. Inilah berkat berjama'ah dan silaturrahim.

Ketiga, berbakti kepada orang tua, kerabat kita dan berbuat baik kepada sesama saudara. Karena dalam tahlil kita mendoakan kepada orang tua kita, keluarga kita dan saudara-saudara kita, baik yang sudah meninggal maupun yang belum. Seperti doa-doa yang sering kita baca selama ini. Sebagai anak kita wajib berbakti kepada orang tua, dan berbakti itu tidak saja sewaktu masih hidup tetapi juga ketika sudah meninggal. Tahlil atau tahlilan (jangan salah paham, keduanya bahasa Arab berbentuk *masdar*) merupakan salah satu bukti bakti kita kepada orang tua sepanjang masa. Itulah maka, ditegaskan oleh Rasulullah Saw., bahwa semua manusia yang sudah mati akan terputus semua amalnya kecuali tiga hal: sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak salih yang mendoakannya (doa anaknya). Bagaimana dengan doa saudara, handaitolan, kerabat, tetangga dan orang lain? Apakah doanya kesampaian? Memang di luar anak salih ini ada *ikhtilaf*. Tetapi lepas dari soal nyampai atau tidaknya doa itu, tahlil atau kirim doa

ini besar manfaatnya. Jika toh tidak nyampai, maka akan kembali kepada diri orang itu sendiri (diterima doa itu tetapi tidak untuk si mayit, misalnya). Kemudian, tahlil ini juga bagian dari pembiasaan diri untuk mengucapkan kalimat *tayyibah*, doa, zikir, salawat dan *qira'at al-Qur'an*.

Keempat, bersedekah. Di samping bertahlil kita juga menjamu hidangan (sesuai kemampuan) kepada para jama'ah. Seperti kita tahu, bahwa sedekah (*ṣadaqah*) itu dapat menolak balak atau bencana dan dicintai orang lain. Dan harta yang kita sedekahkan kepada orang lain dan ke jalan Allah itu tidak akan habis, namun justru menjadi investasi di akhirat kelak.

Kelima, beribadah dan mencari ridha Allah SWT. Karena tahlil atau tahlilan ini niat kita untuk beribadah, mencari ilmu dan mencari rida Allah SWT. Bukan karena orang lain atau siapa-siapa, melainkan hanya semata karena Allah SWT.

Dalam aspek dakwah kegiatan tahlilan ini sangat baik, baik tahlilan itu dilakukan di masjid maupun di rumah duka karena yang paling utama orang pada saat itu memperbaharui imannya (*jaddidu imanukum bilailahillah*). dalam perspektif psikologis, sebetulnya tradisi tahlilan pada hari-hari selama berkabung itu sangat membantu bagi *ṣahib al-muṣibah*, sebab pada hari-hari itu, 1-7 hari, bahkan 40 dan 100 hari keluarga yang ditinggal mati itu biasanya masih dirundung duka. Pada saat seperti itulah jika selama 1-7 hari diadakan tahlilan, maka mereka akan terhibur atau merasa banyak saudara. Di sinilah makna *ta'ziyah* itu, yang berarti menghibur (keluarga yang ditinggal mati). Kehadiran saudara-saudara dan tetangga terasa menghibur bagi shahibul musibah dengan kehadiran mereka, bisa berbincang-bincang dan cerita ke sana-kemari membuat suasana menjadi menyenangkan dan tidak sepi.

6. Memperingati Hari Besar Islam

a. Maulud Nabi

Maulid dan maulud dalam bahasa Indonesia sama saja, bahkan muludan sudah jadi bahasa lokal. Secara gramatika Arab, maulid adalah isim zaman dan isim makan (nomina waktu dan tempat). Sedangkan maulud adalah isim maf'ul (nomina obyek) atau yang dilahirkan. Ketika dibilang maulid maka yang diagungkan adalah hari kelahiran Nabi SAW.

Namun, kemudian ketika dibilang maulud, maka yang diagungkan adalah Nabi SAW. Ketika dibilang muludan berarti ajaran agama didekati dengan budaya Nusantara. Termasuk kalau dibilang milad berarti diadopsi budaya Arab modern yang searti dengan ulang tahun. Namun semua diksi ini, berasal dari derivasi kata wa-la-da yang artinya lahir.

Secara teologis, muludan memiliki basis argumentasi berdasar sabda Nabi SAW. misalnya bersumber dari Qatadah, Nabi SAW ditanya tentang puasa pada hari Senin. Nabi SAW menjawab, “Di hari itu aku dilahirkan , dan di hari itu diturunkan kepadaku (al-Qur’an)” (HR. Muslim). Jadi jelas, Nabi SAW sendiri memperingati kelahiran beliau.

Menghadirkan sosok rasulullah Muhammad saw di tengah banyaknya model contoh di era modernitas sangat penting karena generasi sekarang dihadapkan banyaknya tokoh-tokoh yang parsial untuk dapat dicontoh, tokoh politik hanya dapat dicontoh karier politiknya saja tidak bisa dicontoh bagaimana dia dapat kekuasaan, tokoh artis terkenal di mana-mana orang menyambut dengan antusias tetapi tidak bisa dicontoh gaya pakaiannya yang mengumbar aurat atau ilmuwan

tokoh yang menemukan banyak penemuan dan karya-karya ilmiah tetapi tidak bisa dicontoh bagaimana dia bersosialisasi dengan tetangganya sebelah. Begitu banyaknya tokoh dengan segala profesinya dan ketokohnya tetapi tidak bisa memberikan kepuasan spritual, kepuasan sosial, kepuasan akademis bagi yang mencontoh, Nabi Muhammad saw adalah contoh yang sempurna, sebagai seorang muslim beliau paripurna dalam menjalankan perintah Allah baik aqidah, muamalah, ataupun syariahnya, sebagai warga masyarakat beliau berahlakul karimah pada semua orang, setiap individu mendapatkan haknya untuk diberi kasih sayang tanpa membedakan ras suku maupun agamanya. Beliau menjadi panglima perang tampil di depan dengan bertakbir berhadapan dengan musuh tanpa rasa takut mati, sebagai kepala negara masyarakat yang dipimpin aman dan sejahtera, hingga al Quran sendiri mengangkat beliau sebagai uswatun hasanah bagi semua orang. Sosok beliau harus hadir untuk ditiru dan diteladani karena sosok beliau adalah perwujudan Islam itu sendiri. Jadi kalau mau meneladani orang Islam yang sempurna ya Rasulullah Muhammad saw, bukan ummat Islam. Sebab kalau ummat Islam yang diteladani kalau di Indonesia umpamanya, banyak orang korupsi yang korupsi ummat Islam, banyak yang menjadi pencuri ya ummat Islam, jadi akan aalah jika mencontoh perilaku ummat Islam di Indonesia. jika mau mencari teladan yang ideal ya Nabi Muhammad saw itu sendiri, melalui hadis-hadisnya. Maka peringatan Maulud Rasulullah berarti menghadirkan kembali sosok Rasulullah di era sekarang tentu pengemasannya disesuaikan dengan kondisi sekarang. Menghadirkan sosok Rasulullah Muhammad saw di tengah krisis moralitas era modern ini adalah pilihan wajib bagi ummat Islam.

b. Isra Mikraj

Isra Mikraj (bahasa Arab: الإسراء والمعراج, translit. *al-'Isrā' wal-Mi'rāj*) adalah dua bagian perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa inilah beliau mendapat perintah untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam. Beberapa penggambaran tentang kejadian ini dapat dilihat di surah ke-17 di Al-Qur'an, yaitu Surah Al-Isra.[2]

Isra Mikraj terjadi pada periode akhir kenabian di Makkah sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Menurut al-Maududi dan mayoritas ulama, Isra Mikraj terjadi pada tahun pertama sebelum hijrah, yaitu antara tahun 620-621 M. Menurut Allamah al-Manshurfuri, Isra Mikraj terjadi pada malam 27 Rajab tahun ke-10 kenabian, dan inilah yang populer. Namun, Syekh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri menolak pendapat tersebut dengan alasan karena Khadijah *radhiyallahu anha* meninggal pada bulan Ramadan tahun ke-10 kenabian, yaitu 2 bulan setelah bulan Rajab, dan saat itu belum ada kewajiban salat lima waktu. Al-Mubarakfuri menyebutkan 6 pendapat tentang waktu kejadian Isra Mikraj. Tetapi tidak ada satupun yang pasti. Dengan demikian, tidak diketahui secara persis kapan tanggal terjadinya Isra Mikraj.

Bagi umat Islam, peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang berharga, karena ketika inilah salat lima waktu diwajibkan, dan tidak ada nabi lain yang mendapat perjalanan sampai ke Sidratulmuntaha.

Beberapa Muslim merayakannya dengan melakukan salat tahajud di malam hari, dan di beberapa negara mayoritas Muslim, dengan menghias kota dengan

lampu dan lilin. Umat Islam berkumpul di masjid dan salat berjemaah serta mendengarkan khotbah mengenai Isra dan Mikraj.¹

Masyarakat Sombomerten memperingati dengan cara menghadirkan penceramah untuk memberikan tausiah mengenai hikmah Isra Mikraj. Isra Mikraj bagi umat Islam merupakan peristiwa monumental karena peristiwa ini Nabi Muhammad saw dipanggil langsung oleh Allah swt menerima kewajiban shalat. Secara historis kebenaran peristiwa dimuat di dalam al Quran surah Isra ayat 2. Dai dapat menjelaskan pula bahwa siapapun yang mengaku menjadi nabi dan rasul seseorang harus bisa membuktikan bahwa dia pernah bertemu dengan Allah swt secara langsung dibuktikan dengan tapak tilas (arkeologis) maupun historis.

Banyak orang di era modern ini yang mengaku-ngaku menjadi nabi, semisal Musadek. Ketika di pengadilan, oleh hakim dia diminta untuk membuktikan bahwa dia nabi yang mendapatkan wahyu yang sudah terkodifikasi semisal Al Quran. Jawab Musadik masih di kepalanya belum diprint (dicetak) dan sampai sekarang cetakan itu tidak pernah ada. artinya Musadek adalah nabi palsu. Lebih jauh dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang benar, agama yang historis, rasional kebenarannya bisa diuji dari aspek manapun karena memang dari Allah saw Tuhan Semesta Alam.

7. Dzikiran

Dzikir berasal dari kata dzakara, yadzukuru atau dzukr/dzikh yang memiliki arti perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) dan dengan hati (mengingat dan menyebut). Kemudian ada yang berpendapat bahwa dzukr (bidlammi)

saja, yang dapat diartikan pekerjaan hati dan lisan, sedang dzikir (bilkasri) dapat diartikan khusus pekerjaan lisan.

Selanjutnya, secara istilah sendiri, pengertian dzikir tak terlalu jauh dari makna-makna lughawi. Di dalam kamus modern seperti al-Munawir, alMunjid, dan sebagainya, sudah pula menggunakan pengertian-pengertian istilah seperti adz-dzikr dengan arti bertasbih, mengagungkan Allah swt. dan seterusnya.

Berdzikir merupakan hal yang telah umum di dalam Islam. Banyak ayat Al-Qur'an yang berisi perintah Allah SWT. agar manusia senantiasa berdzikir mengingat-Nya. Beberapa di antaranya adalah surat An-Nisa" ayat 103, Al-Ma"idah ayat 4, Al-Hajj ayat 36 dan Al-Jumu"ah ayat 10.

Tak ada seorangpun yang bisa mencapai Allah SWT kecuali bagi mereka yang terus-menerus berdzikir kepada-Nya. Perlu diketahui, bahwa dzikir sendiri juga memiliki bentuk-bentuk serta keutamaan jika kita jalankan. Oleh sebab itu, sebagai umat muslim tentunya perlu mengetahui selain dari pengertian dzikir itu sendiri.

Pengertian dzikir juga akan lebih lengkap jika kita juga mengetahui bentuk-bentuk dari dzikir itu sendiri. Ibnu Ata", seorang sufi yang menulis al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi dzikir atas tiga bagian: dzikir jali (dzikir jelas, nyata), dzikir khafi (dzikir samar-samar) dan dzikir haqiqi (dzikir sebenar-benarnya)

a. Dzikir Jali

Dzikir Jali merupakan suatu perbuatan mengingat Allah SWT dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah SWT yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula dzikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini

biasanya dilakukan orang awam (orang kebanyakan). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu.

b. Dzikir Khafi

Merupakan dzikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai dzikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah SWT.

Ia selalu merasakan kehadiran Allah SWT kapan dan di mana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah swt.

Masyarakat Sombomerten melakukan kegiatan dzikir sering disebut mujahadahan dilakukan setelah shalat maghrib pada setiap malam Minggu. Mereka membaca Rattib Hadad (dari Imam Habib Abdullah bin Alawy Al Hadad). memperoleh ijazah dari Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Jln Kaliurang KM 12.5 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Isi Rattib itu ada dalam buku saku yang berjudul Majelis Khatmil Quran Wa Taklimu wal Mujahadah Ma'had Sunana Pandan Aran al Islami. Adapun susunan isi buku itu adalah doa setelah belajar al Quran, Asmaul Husna dan Doa terakhir Ratibul Hadad. terakhir qashidah Ibadallah.

Rattib Haddad dibaca dengan keras, menggunakan irama yang serasi dan rancak, berisi tentang pujian-pujian kepada Allah, shalawat kepada Nabi Muhammad saw dan juga permohonan, semisal permohonan “ Dekatkanlah kami pada tujuan dan cita-cita kami, hingga kami menggapai pada harapan dan cita-cita kami. Sampaikanlah maksud-maksud kami, cukupi kebutuhan-kebutuhan kami, Segenap puji bagi Tuhan kami, Dzat yang telah memberi petunjuk kepada kami pada Nabi

Toha, kekasih dzat Yang Maha Penyayang. Limpahkanlah rahmat dan kesematan kepada seluruh keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Pilhan pada Rattib Hadad dari Imam Habib Abdullah bin Alawy Al Hadad .bermula dari Pak Fahrudin di Multazam ketika beliau berhaji tahun 2018, “ Saya ketika di Raudhah diajari doa oleh pembimbing manasik yang isinya seperti dalam rattib yang sekarang kami amalkan. Ketika itu timbul dalam pikiran saya, saya harus tahu sanadnya, saya mencari sanadnya ternyata sanadnya samapai ke Syaikha Khalil Bangkalan. Saya yakin itu rattib ini benar karena sanadnya nyambung ke Syaikhana Khalil Bangkalan akan nyambung terus ke rasulullah saw, karena itu tidak hanya saya ajarkan di masjid Nurul Muttaqin tetapi juga bersama-sama dengan teman-teman jamaah haji kolter saya.²⁴

8. Tadarus Al-Quran

Kata tadarus berasal dari kata darasa yadrusu, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu Allah SWt. Lalu kata darasa ketambahan huruf ta' di depannya sehingga menjadi tadarasa yatadarasan, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam dari ayat yang dibaca. Pilhan ayat secara kebetulan menarik untuk ditelaah tidak secara khusus atau tematik.

Istilah tadarus sebenarnya agak berbeda bentuk antara bentuk yang kita saksikan sehari-hari dengan makna bahasanya. Tadarus biasanya berbentuk sebuah majelis dimana para pesertanya membaca al Quran bergantian, satu membaca dan yang laian menyimak atau membaca al Quran serentak bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing sebagai rujukan bilamana ada keraguan dan menjadi penengah bilamana

²⁴ Wawancara dengan Pak Fahrudin Rais Rattib tanggal 1 Juli 2022

ada perbedaan pendapat diantara peserta mengenai arti maupun bacaan.

Tadarus al Quran atau kegiatan membaca al Quraan merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri pada Allah SWT dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri dapat ketenangan hati, lisan terjaga dari pembicaraan yang tidak bermanfaat, istiqamah dalam menjalankan perintah Allah dan menjahui segala larangannya tentu Al Quran yang dibaca akan member syafaat di hari kiamat.

Hikmah tadarus Al Qur'an bahwa Al Qur'an tidak akan merasuk ke dalam hati manusia, kecuali orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Tadarus Al Quran memberi hikmah kepada manusia termasuk orang yang mendapat rahmat dari Allah SWT. Hikmah tadarusan diantaranya memahami segala sesuatu baik ketauhidan, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji, peringatan dan lain-lain.

Di masjid Nurul Muttaqin Sombomerten tadarus al Quran hanya pada saat bulan Ramadhan dilakukan setelah shalat tarawih. Ada dua kelompok tadarusan kelompok laki-laki dan perempuan, kelompok laki-laki di dalam masjid sedangkan kelompok perempuan di serambi masjid. Dua kelompok tersebut dibagi lagi menjadi kelompok kecil masing beranggotakan tiga orang. Satu orang membaca yang lain menyimak.

Tadarusan dapat menjadi tempat untuk saling belajar dalam membaca al Quran, utamanya dalam tajwid dan makharijul khuruf. Kesadaran diri bahwa bacaan al qurannya kurang fasih bersama belajar ini bisa saling mengingatkan satu sama lain. Meskipun kadang ewuh pekewuh untuk saling mengingatkan yang salah. Penyakit ini mestinya dbicarakan di awal dalam kesepakatan supaya saling mengingatkan dan tidak terjadi merasa tersinggung. Bagi yang merasa kurang dalam tajwid maupun makharijul

khuruf ketika dibetulkan menjadikan dia gembira ada yang mengingatkan dan membenarkan bukan malah ngambek tidak mau tadarusan..

Khataman tadarus al Quran biasanya sudah khatamkan al Quran tiga kali atau lebih. Penentuan khataman disepakati apakah tanggal 27 Ramadhan atau tanggal 28 Ramadhan diserahkan sepenuhnya kepada pengurus takmir masjid. Bersamaan rapat penyambutan hari raya idul fitri, hari dan tanggal khataman disepakati. Penutupan khataman disembelihkan 2 ekor ayam atau lebih dananya dari dana masjid. Doa khatmil Quran “ Allahumajalil quranalana fiddunya qarina, wafil qabri munisa wafil jannati raqiba”. . . Ya Allah jadikanlan al Quran menjadi sahabatku di dunia dan akherat di dalam kubur menjadi penerang dan di surga menjad teman.i

9. Takjil

Kata "takjil" marak digunakan sebagai kata ganti kudapan yang dimakan sesaat setelah berbuka puasa, biasanya berupa makanan manis seperti kolak pisang, sop buah, es campur, dan lain sebagainya. Namun, ternyata kata "takjil" bukanlah berarti makanan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata takjil memiliki arti mempercepat dalam berbuka puasa. Kata ini berakar dari kata 'ajila dalam bahasa Arab yang memiliki arti menyegerakan, sehingga takjil bermakna perintah untuk menyegerakan untuk berbuka puasa. Namun, seiring berjalannya waktu, kata yang digunakan untuk menyuruh orang segera berbuka puasa justru dimaknai sebagai makanan pembuka saat waktu Maghrib tiba. Anjuran segera berbuka Menyegerakan untuk berbuka puasa sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Ketika berbuka, Nabi Muhammad SAW biasanya memakan kurma. Hal tersebut tertulis dalam hadits : "Biasanya Rasulullah Shallallahu'alaihi

Wasallam berbuka puasa dengan ruthab (kurma muda) sebelum shalat (Maghrib). Jika tidak ada ruthab maka dengan tamr (kurma matang), jika tidak ada tamr maka beliau meneguk beberapa teguk air." (HR. Abu Daud)

Takjil di Sombomerten selalu diselenggarakan di masjid Nurul Muttaqin menjelang berbuka puasa. Jemaah yang hadir bapak-bapak juga ibu-ibu serta anak-anak. Bapak-bapak dan ibu-ibu membuat halaqah pengajian yang diisi oleh para ustadz dari Sombomerten sendiri sementara anak-anak membuat halaqah di rumah warga sesuai dengan tingkatan ngajinya. Materi pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu yang diberikan mengenai tema-tema puasa, shalat, zakat dan persoalan lain yang berkait dengan masalah kemasyarakatan dengan pendekatan keagamaan.

Menarik fenomena ketika para ustadz berceramah, banyak jamaah mendengarkan ceramah sambil mata mereka terpejam, tetapi tidak sampai tidur. Berarti mereka dalam gelombang alpha, gelombang dimana manusia sedang dalam keadaan santai dan tenang. Moment ini sangat baik kalau ustadz mengajak para jemaah untuk bersama-sama dzikir sebelum pengajian. Umpamanya membaca tahlil, mereka sudah hafaf urutan dan bacaan tahlilan. Sambil mengantuk mereka membaca dzikir. Bacaan tahlil yang dibaca dengan keadaan tenang dan santai akan memberikan dampak bacaan dzikir yang mereka baca akan menghujam dalam sampai ke lubuk hatinya yang paling dalam. Hadis mengatakan "jaddidu imanakum billailahailah ". Selalu perbaruhi imanmu denga membaca . lailahailah.

Di sudut lain pengajian menjelang berbuka puasa, anak-anak dengan sangat bergembira dan bergairah menghafal surat-surat pendek dari al Quran. Ada sekitar 75 anak terbagi menjadi 5 kelompok, pengelompokan didasarkan atas kemampuan anak

dalam hafalan maupun kemampuan dalam membaca iqra. Bagi mahasiswa yang ngontrak di wilayah Sombomerten waktu takjil juga dimanfaatkan untuk menambah ilmu agama juga dapat menghemat makan berbuka dan sahur, bagi mahasiswa oleh petugas konsumsi biasanya ditambah satu lagi jadi dua, satu untuk makan berbuka satu untuk makan sahur lumayan sedikit ngirit. Jika waktu maghrib kurang sekitar 15 menit petugas pengedar konsumsi mengedarkan takjil, anak-anak mendapatkan giliran pertama setelahnya orang tua. Begitu kumandang adzan maghrib dari radio RRI terdengar maka semua aktivitas pengajian dinyatakan selesai. Maka doa berbuka puasa dengan khusuk dipanjatkan.” Allahumma laka shumtu wabika amantu wa ala rizkika aftaortu birahmatika ya arhamar rahimin “. Ya Allah aku berpuasa karenaMu dan aku beriman kepada Mu dan dengan rizkiMu aku berbuka hamba mohon rahmatMu ya Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

10. Gotong Royong

Gotong Royong berasal dari istilah “gotong” yang berarti “bekerja” dan “royong” berarti “bersama“. Secara harfiah, gotong royong berarti mengangkat bersama-sama atau mengerjakan sesuatu bersama-sama.

Gotong royong juga dapat diartikan sebagai partisipan aktif setiap individu masyarakat yang ikut terlibat dan mendapatkan nilai positif setiap objek, permasalahan, atau kebutuhan orang disekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut dapat berupa tenaga, materi, mental, keterampilan atau lain sebagainya. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gotong royong adalah bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu).

Pengertian gotong royong harus dijadikan motivasi oleh setiap anggota masyarakat. Semangat gotong royong telah dimiliki bangsa Indonesia sejak dahulu. Nenek moyang kita telah melakukan gotong royong dalam berbagai hal dan semangat ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Sikap gotong royong harus tertanam di dalam diri seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di Indonesia. Karena dengan adanya kesadaran tersebut, setiap lapisan masyarakat akan mampu melakukan kegiatan bersama dengan mudah melalui gotong royong.

Abdillah (2006) menyatakan, gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dikutip dari buku “Gotong royong sebagai budaya bangsa” karya Abdillah.

Selain itu, gotong royong juga memiliki pengertian sebagai semangat yang telah sejak dahulu dan mendarah daging dalam kehidupan bangsa Indonesia. Gotong royong dilakukan oleh penduduk dalam setiap lapisan masyarakat. Kita harus membangkitkan dan melestarikan semangat gotong royong, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Gotong royong juga memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan kata-kata demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan, atau kata kerakyatan itu sendiri. Bagi masyarakat Sombomerten gotong royong biasanya dilakukan pagi hari Minggu bisa satu RT bisa bersama-sama RT 4, RT 5 dan RT 6 tergantung dari objek garapnya. Masa pandemi dua RT 5 dan Rt 6 sibuk gotong royong mengkonblok jalan RT. Kebetulan dapat bantuan dari pemerintah 75 meter senilai 40 juta rupiah dan 20 juta rupiah dari warga masyarakat. Uang warga ini adalah hasil jimpitan tiap malam selama sepuluh tahun.

Kata Pak ketua RT (Pak Samin) semua warga wajib gotong royong. Wajib ikut arisan. Kata-kata ini selalu disampaikan kepada orang baru yang masuk warga RT 06. Persyaratan minimalis tetapi esensial karena dengan gotong royong maka warga akan saling mengenal dan saling bantu membantu dalam bekerja sama membuat jalan membersihkan gorong-gorong, membersihkan jalan atau mendirikan tenda untuk tetangga sedang mau hajatan atau kalau ada kematian.. Demikian halnya dengan arisan warga akan saling mengenal satu sama lain tepat tinggalnya. Mereka yang dapat giliran dan mendapatkan arisan tidak boleh menolak, rumahnya akan jadi tempat kumpul arisan. Pendatang dan penduduk asli akan saling kenal rumah mereka masing-masing akan terjadi silaturahmi yang akrab penuh kekeluargaan dan tentu ada sajian snack dan minum teh hangat supaya para tetangga betah disediakan air tambahan.

Bagi dai apa yang dapat dilakukan ketika gotong royong. Ini momen yang istimewa dai bisa berbaur dengan warga. Dai bisa bekerja bersama warga, di sela-sela bekerja akan terjadi saling ngobrol kesana-kemari antar warga, dai sekali-kali ikut nimpali omongan mereka. Dai dapat mendengar, merasakan apa yang dialami masyarakat, termasuk opini masyarakat terhadap sesuatu apakah itu persoalan agama, politik, ekonomi, ataupun persoalan hangat ketika itu adalah tentang covid 19. Pendapat masyarakat tentang sesuatu hal itu penting bagi dai untuk bahan khutbah, jika penilaian itu positif dai tinggal menguatkan pendapat tersebut kalau ada penilaian negatif tentu dai harus meluruskan. Seperti silang pendapat perlunya vaksin di tengah masyarakat, maka dai menjelaskan bahwa vaksin itu perlu dan dibutuhkan masyarakat untuk kekebalan tubuhnya dari serangan virus covid. Jika masyarakat sehat, maka tidak hanya ekonomi yang akan kuat, siar agamapun akan dinamis.

11. Shalat Jamaah

Sebelum mengetahui beberapa keutamaan shalat berjamaah, perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana perintah shalat berjamaah dalam Al Quran dan sunah Rasul. Dalam hal ini, terdapat dua pandangan hukum ulama mengenai shalat berjamaah. Di mana menurut Jumhur ulama, shalat berjamaah hukumnya sunnah muakad, sedangkan menurut Imam Ahmad Bin Hanbal, shalat berjamaah mempunyai hukum wajib. Perlu diketahui, bahwa Rasulullah selalu melaksanakan shalat berjamaah dan tidak pernah meninggalkannya. Rasulullah pun pernah memberikan peringatan keras tentang kewajiban shalat berjamaah, seperti dijelaskan dalam riwayat Imam Bukhori Muslim, yaitu :

“Demi jiwaku yang berada dalam kekuasaan-Nya, sungguh aku bertekad menyuruh mengumpulkan kayu bakar, kemudian aku suruh seorang adzan untuk sholat dan seseorang untuk mengimami manusia, kemudian aku pergi kepada orang-orang yang tidak ikut sholat, kemudian aku bakar rumah mereka”

Selain itu dalam hadist riwayat Imam Ahmad, Rasulullah juga bersabda :
Tidak sempurna sholat seseorang yang bertetangga dengan masjid kecuali dengan berjama'ah. Dalam suatu riwayat, kecuali di masjid.”

Perintah tentang shalat berjamaah pun juga tercantum dalam QS. At Taubah ayat 18. Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang rajin datang dan memakmurkan masjid merupakan orang-orang yang beriman. “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut selain kepada Allah.”

Setelah mengetahui perintah shalat berjamaah, baik berdasarkan hadist riwayat dan Al Quran, dapat dipahami bahwa shalat berjamaah merupakan amalan baik yang mendatangkan banyak manfaat. Dalam hal ini, terdapat beberapa keutamaan shalat berjamaah bagi umat muslim yang mengerjakannya, yaitu sebagai berikut :

Amalan yang dapat menghindarkan dari siksa api neraka sekaligus dapat menyelamatkan diri dari sifat munafik. Shalat berjamaah mampu meningkatkan peluang diterimanya ibadah shalat, jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan secara sendiri. Diampuni segala dosa oleh Allah SWT. Diberikan pahala yang berlipat ganda, yaitu orang yang mengerjakan shalat berjamaah mendapat pahala sebanyak 27 derajat. Shalat berjamaah bisa menghilangkan perasaan ragu dan was-was. Salah berjamaah bisa menjauhkan diri dari godaan setan yang bisa bersemayam dalam tubuh manusia.

Setelah mengetahui beberapa keutamaan shalat berjamaah, salah satu manfaatnya diketahui bahwa shalat berjamaah dapat mendatangkan pahala sebanyak 27 derajat. Tentu sebagian dari kita belum memahami apa yang dimaksud dengan pahala 27 derajat. Penentuan bilangan 27 derajat ini sebenarnya bersifat ta'abbudi yang artinya tidak dapat dijangkau oleh akal. Melainkan hanya cahaya kenabian yang bisa memahami rahasia di balik angka tersebut.

Namun dalam hal ini, para ulama mengartikan penulisan derajat dalam hadist tersebut sebagai makna dari "shalat". Sehingga para ulama memahami bahwa shalat berjamaah dapat melampaui shalat yang dilakukan seorang diri dengan keunggulan sebesar 27 shalat. Sehingga dapat dipahami bahwa terdapat selisih yang sangat jauh antara shalat sendiri dengan shalat berjamaah yang mendapatkan pahala sebanyak dua

puluh tujuh 27 derajat dibanding dengan shalat sendiri hanya dapat pahala satu derajat.

. Masyarakat yang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing akan mempengaruhi rendahnya sikap sosial di kehidupan perkotaan maupun pedesaan. Sikap tidak mau tahu, individualistis, seakan merebak khususnya di daerah perkotaan. Bukankah Islam memerintah untuk bersilaturahmi? Lalu bagaimana solusi untuk masyarakat yang individualistis?

Perintah shalat jamaah demikian besar keutamaannya di sisi lain shalat menjadi modal sosial ummat Islam utnk saling menguatkan keimanan mereka tetapi juga solidaritas membangun masyarakat kokoh dalam ikatan agama. Dalam shalat jamaah ikatan persaudaraan keislaman, ukhuwah islamiyah akan terjalin kokoh. Karena satu saling bertemu, berinteraksi, saling sapa, saling berjabat tangan penuh dengan kebahagiaan..

Dalam shalat berjamaah ada pembelajaran sosial yang menarik yakni ummat Islam dilatih untuk menjadi pemimpin ketika jadi imam dan menjadi rakyat ketika jadi makmum. Hal demikian memberikan gambaran bahwa ummat Islam siap menjadi pemimpin dan siap juga menjadi yang dipimpin ketika dalam posisi sebagai rakyat. Praktek sehari-hari dalam sistem sosial Islam mungkin di kantor seseorang menjadi pemimpin tetapi ketika di masjid dia menjadi makmum anak buahnya dan itu hal biasa. Artinya lebih jauh betapa pemimpin dan yang dipimpin sebatas formalitas saja. Setiap saat bisa diganti oleh siapapun yang memang mumpuni.

Seruan berjamaah ternyata tidak hanya untuk laki-laki saja perempuan juga diajarkan untuk ikut berjamaah, hanya ada catatan untuk perempuan jangan sampai menarik mata-mata laki-laki, diantaranya jangan memakai wangi-wangian, dan ketika

pergi ke masjid rukuh sudah dipakai rumah sehingga mata-mata laki-laki tidak jelalatan.

Abu Hurairah ra .meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda “ Janganlah melarang para perempuan pergi ke masjid-masjid Allah. Jika mereka datang ke masjid hendaklah mereka keluar tanpa memakai wewangian “ (HR Ahmad dan Abju Dawud).

Masyarakat Sombomerten 99% beragama Islam, letak masjid mereka dengan-rumah tinggal dalam radius 700m terjauh, karena masjid berada di tengah pemukiman penduduk. Adzan dikumandangkan setiap kali masuk shalat , tidak hanya suara adzan masjid Nurul Muttaqin Sombomerten yang memanggil untuk shalat berjamaah, tetapi juga adzan juga dikumandangkan masjid di sekitar Sombomerten, apakah itu dari masjid Safinnatun Najah di Demangan atau dari masjid Attaqwa Babarsari semua pakai pengeras suara. Suara adzan yang keras untuk mengingatksn dan mengajak ummat Islam sholat berjamaah di masjid

Jaman akhir orang begitu berburu duniawi kadang sampai lupa tujuan utama yakni “ Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembahKu “. Ayat ini semestinya menjadi pegangan dalam menjalankan kehidupan, bahwa kita hidup ini untuk menyembah Allah selebihnya menjadi sarana dalam menjalani kehidupan. Kalaulah di masjid Nurul Muttaqin Sombomerten masih ada orang berjamaah di masjid itu suatu fenomena luar biasa. Setiap hari minimal ada dua shaf laki-laki dan satu shaf perempuan.

Di setiap shaf ada anak-anak usia sekolah SD,SMP dan SMA ini bagus, ada harapan di masa depan bahwa Islam akan hidup dan dihidupkan anak-anak yang hari ini ikut jamaah. Terlebih kemarin ketika musim pandemi bagi anak-anak

Sombomerten maka masjid Nurul Muttaqin menjadi pusat kumpul mereka untuk shalat jamaah dan bermain. Kebiasaan mereka masih berjalan sampai sekarang bahwa mereka kumpul di masjid lalu melanjutkan bermain sepak bola atau bersepeda.

Imam masjid menjadi sentra utama dalam pelaksanaan shalat jamaah di masjid. Kebetulan imam-imam masjid di Sombomerten berprofesi sebagai wiraswasta dan pensiunan sehingga ada waktu untuk setiap waktu menjadi imam shalat. Masjid ada yang menunggu untuk digerakkan aktivitas utamanya yaitu menjadi tempat shalat berjamaah. Andai imam masjid bekerja sebagai PNS atau pegawai di perusahaan BUMN umpamanya maka akan terbatas waktu untuk bisa mengimamai masjid. Mereka hanya bisa mengimami waktu shalat maghrib, isa' dan subuh. Masjid Nurul Muttaqin dengan penuh kesabaran menunggu orang-orang yang bertaubat memohon ampunan dan orang-orang yang ingin ke surga.

Kata pak Waladi, “ Saya itu jamaah shalat setiap waktu, bukan karena urusan pahala, tetapi betul-betul dari hati. Saya tidak mikir dapat pahala 27 kali lipat dibanding dengan shalat sendirian. Begitu ada adzan saya shalat ke masjid. Kalau belum di adzani saya adzani sendiri. Pernah saya adzan sendiri, qamat sendiri, imam sendiri. Sya merasa senang bila shalat ke masjid”.²⁵

12. Khutbah Jumat

Khutbah berasal dari kata khataba, yakhtubu dan khutbatan yang berarti ceramah atau pidato. Khutbah yang disyariatkan yaitu khutbah Jumat, idul adha, idul fitri, salat istisqa, nikah dan wuquf di Arafah.

²⁵ Wawancara dengan Pak Waladi ahli jamaah tanggal 9 Juli 2022

Dalam fikih, khutbah diartikan dengan pidato dari seorang khatib yang diucapkan di depan jamaah sebelum salat jum'at atau setelah salat Id. Khutbah berisi tentang nasihat-nasihat guna mempertebal iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Khutbah disampaikan secara monolog, yaitu komunikasi satu arah. Bila khatib sudah melakukan khutbah, para jamaah wajib untuk mendengarkannya. Dengan begitu, khatib dalam menyampaikan khutbah tidak memiliki kesempatan untuk melakukan tanya jawab atau diskusi, sedangkan jamaah hanya mendengarkan dengan khidmat.

Khutbah. Jumat dalam pendekatan komunikasi personal dalam kategori unik karena khatib betul-betul orang yang leluasa untuk menyampaikan pendapatnya pada jemaahnya. Teori jarum suntik dalam komunikasi adalah teori sangat ekstrim dalam menyampaikan pesannya kepada audiennya, pesan disampaikan ibarat dokter menyuntik pasiennya sementara pasien tidak bisa memberikan respon apapun hanya pasrah saja kepada dokter atau perawat yang menyuntiknya..Dalam praktek komunikasi digambarkan bahwa komunikan tidak bisa menolak atau memberikan respon (*feed back*) terhadap pesan yang disampaikan komunikator. Begitu perkasanya sumber komunikasi dalam mempengaruhi, menanamkan bahkan mengarahkan. Deskripsi keperkasaan jarum suntik biasanya dicontohkan pada media massa dengan pembaca bagi media cetak, pendengar bagi media radio dan televisi adalah pemirsanya.

Posisi khatib dalam khutbah jumat dapat disamakan dengan jarum suntik dalam teori komunikasi personal kondisi harus bisa dimanfaatkan secara optimal karena komunikasi satu arah yang perkasa ini. Bahkan syariat mengatakan bahwa orang yang ketika khatib berkhutbah berbicara dengan temannya maka shalat jumatnya dikategorikan percuma. Mungkin dengan alasan tersebut banyak takmir masjid yang

menempel di dinding masjid tulisan “ dilarang berbicara ketika khatib berkhotbah “. Suasana dan ajaran memberikan keleluasan seorang khatib mengajak semua jamaah yang hadir untuk meningkatkan ketaqwaannya.

Pesan taqwa sering diartikan sangat luas oleh kebanyakan khatib yaitu hanya menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Makna menjalankan perintah dan menjauhi larangannya harus dijelaskan secara spesifik. Menjalankan perintahnya dalam bentuk seperti apa demikian halnya dengan menjauhi segala larangannya dalam bentuk apa,

Umpamanya dalam menjalankan perintahnya dimaknai bagaimana kita berTuhan yang benar. Sebab hari ini “ tuhan “ di dunia ada 4000 tuhan, karena ada 4000 agama di dunia. Kita tahu bahwa syarat agama ada tiga, yaitu adanya Tuhan, pengikut dan ajaran. Jamaah harus tahu, utamanya jamaah yang muda-muda karena merekalah yang menjadi sasaran promosi agama. Khatib harus memberikan pencerahan kepada mereka mengenai Tuhan yang benar. Dalam ayat Kursi Allah memproklamirkan dirinya sebagai Tuhan, Tiada Tuhan selain Allah, Yang Hidup Kekal lagi terus menerus mengurus (mahlukNya) tidak mengantuk dan tidak tidur. kepunyaanNya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat member syafaat di sisi Allah tanpa izinNya.” Pernyataan meniadakan tuhan selain Allah tidak akan dijumpai pada kita-kitab selain Al Quran. Artinya bahwa tuhan selain Allah hakekatnya tidak ada. Begitu Yesus dihilangkan sifat ketuhanannya maka dia menjadi manusia, begitu berhala diambil sifat ketuhanannya maka dia adalah batu biasa. Mendiskusikan ketuhanan ini penting karena berkaitan dengan esensi agama itu sendiri baik kebenaran ajaran, kebenaran tentang

tujuan hidup dan setelah kebenaran setelah kematian maupun aturan dalam berkehidupan manusia di dunia.

Begitu strategisnya mimbar jumat, maka khatib-khatib di Sombomerten berupaya menghadirkan pesan khutbah jumat yang aktual berusaha merespon kejadian kekinian memberi solusi yang dihadapi masyarakat. Penjelasan-penjelasan khatib dalam khutbah dapat membangun masyarakat istiqamah dalam berislam dan beriman sehingga hatinya tentram dan janji masuk surga bukan impian tetapi nyata karena ajarannya benar, benar menurut pemilik surga itu sendiri yakni Allah SWT..

BAB IV

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Aktivitas dakwah di Sombomerten, dai tidak pernah berhenti melakukan kerja-kerja dakwah dari pagi sampai pagi kembali. Semua kegiatan sosial, budaya terlebih aktivitas keagamaan dipandu dan diikuti dengan penuh kesabaran. Islam dihiari harus masuk dalam relung kehidupan masyarakat dan juga relung hati dan tarikan nafas masyarakat. Ketika ada kegiatan kerja bakti dai ada terlibat kegiatan sosial, kegiatan daur hidup manusia mulai bayi dalam kandungan sampai kematian dai memberi ketenangan dan pengharapan, bahwa bayi yang lahir akan menjadi anak yang sholeh, almarhum almarhumah amal baiknya diterima Allah dan diampuni dosanya di masukkan dalam surgaNya. Aktivitas agama seperti shalat jamaah, khutbah Jumat, peringatan hari besar Islam, tajil di bulan Ramadan, kegiatan TPA menjadi prioritas kegiatan dakwah.

Ketekunan, kesabaran para dai dalam berdakwah menghasilkan masyarakat Sombomerten yang agamis, perilaku sosial, perilaku budaya diwarnai nilai-nilai keIslaman. Jamaah rawatib semakin bertambah dan anak-anak mengaji TPA semakin semarak.

Pusat kegiatan berdakwah di Sombomerten di Masjid Nurul Muttaqin, terlebih di masa pandemik. Seluruh kegiatan yang semula di rumah-rumah penduduk semua ditarik ke masjid. Semisal yasinan semula aktivitasnya berkeliling dari rumah ke rumah termasuk kegiatan TPA.

B. Saran:

Kondisi masyarakat Sombomerten yang demikian relegius, supaya dijaga oleh dai dan masyarakat. Masyarakat jangan dibenturkan dengan persoalan khilafiyah sehingga menjadi firqah yang menjadikan masyarakat terbelah. Dai tetap bersemangat dan istiqamah dalam menebarkan rahmatan lilalamin.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mahfud, *Hidayatul al Mursyidin ila Thoriq al Wa'zi wa Khitabah*, (Bairut : Dar al Ma'arif, tt.)

Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010)

Effendi Zarkasi, *Unsur-Unsur Islam dalam Pewayangan*, Al Maarif, Bandung, 1983.

H.M.S. Nasarudin Latif, *Teori dan praktek Dakwah islamiyah*, (Jakarta :PT Firma Dara,tt)

Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Islam dam Pembinaan Umat*, Panitia Dies Natalis IAIN Walisingo Semarang, 1971

Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang CV. Thoha Putra,tt)

Muhammad Husen Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, diterjemahkan dari *Hayat Muhammad* oleh Ali Audah (Jakarta : Tintamas, 1984)

M. Munir. dan Wahyu Ilahi. *Manjemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media , 2016)

Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung : Mizan Analisis 1992)

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Simuh, *Kajian Islam dalam Pandangan Kejawen dalam Charles Stanton*, dkk., *Studi Islam di Asia Tenggara*, Muhammadiyah University Pers, Surakarta, 1994 Simuh, *Kajian Islam dalam Pandangan Kejawen dalam Charles Stanton*, dkk., *Studi Islam di Asia Tenggara*, Muhammadiyah University Pers, Surakarta, 1994

Ridin Sofwan (dkk), *Islamisasi di Jawa Walisongo, Penyebar Islam di Jawa menurut Penuturan Babad* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, th. 2000)

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/800/>

<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/437/>

<https://islami.co/membaca-disertasi-oki-setiana-dewi-mengapa-dakwah-salafi-dan-jamaah-tabligh-lebih-diterima-di-kalangan-selebritis/>

<https://uin-malang.ac.id/r/150901/tahlilan-dalam-perspektif-historis-sosiologis-psikologis-antropologis.html>

